

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA PEKERJA, DAN PROFIT
YANG DIHASILKAN, DENGAN UKURAN PERUSAHAAN**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, Oktober 2006

Penulis,

(Irma Marina)

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA PEKERJA, DAN PROFIT
YANG DIHASILKAN, DENGAN UKURAN PERUSAHAAN**

Hasil Penelitian



Diajukan Oleh :

Nama : **Irma Marina**

No. Mahasiswa : **01312351**

Jurusan: : **Akuntansi**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal, 9 Oktober 2006
Dosen Pembimbing,


Drs. Dekar Urumsyah S, Si M.Com

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

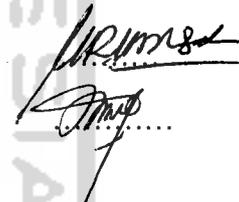
**Analisis Hubungan Antara Pekerja dan Profit Yang Dihasilkan
Dengan Ukuran Perusahaan**

Disusun Oleh: IRMA MARINA MELIAWATY
Nomor mahasiswa: 01312351

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 20 November 2006

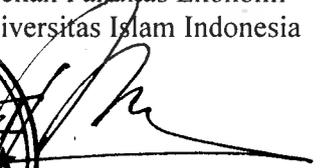
Pembimbing Skripsi/Penguji : Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com

Penguji : Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak

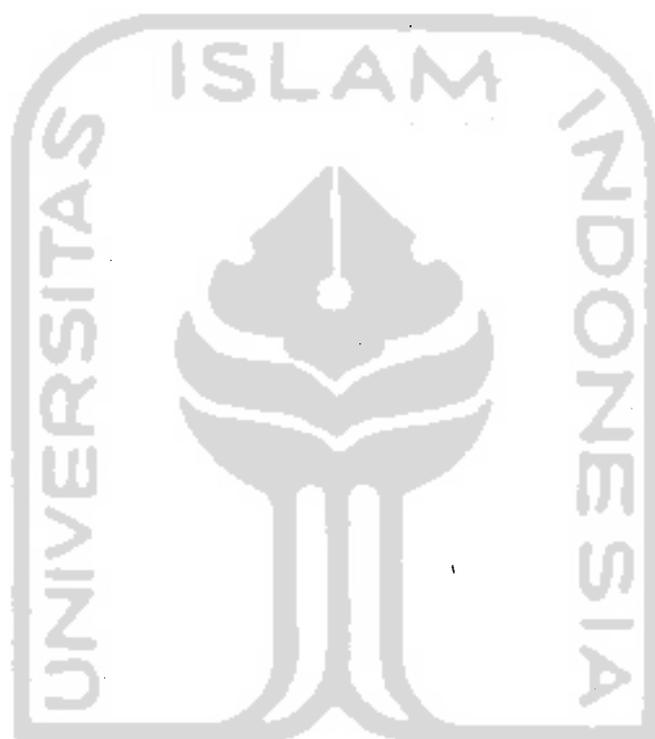


Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

PERSEMBAHAN



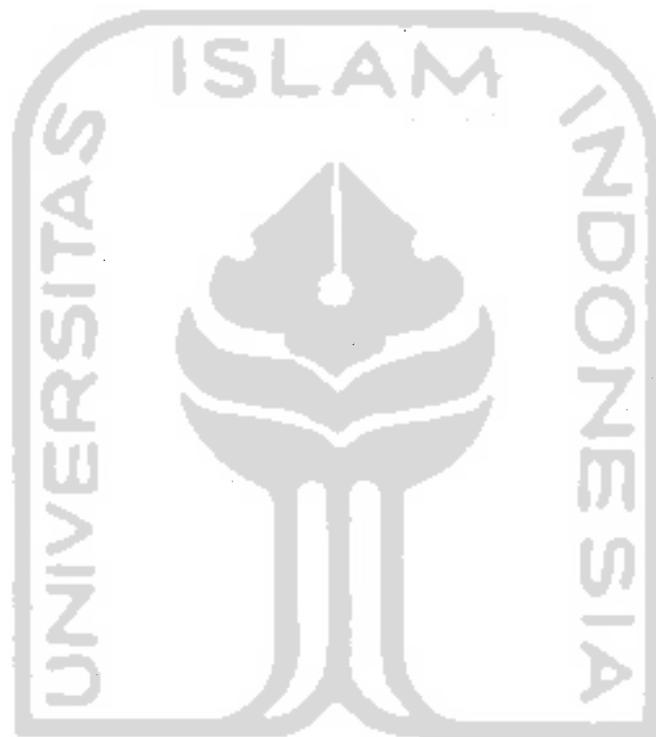
Kupersembahkan karya kecil ini untuk

Kedua orang tuaku Papa dan Mama,

Adik-adikku tersayang,

Nanda Jamika Putra

MOTTO



Seorang pemenang adalah sosok yang bangkit

dan mencari keadaan yang mereka inginkan.

Jika tidak menemukan, mereka akan membuatnya sendiri.

Jadilah pemenang dalam liku kehidupan ini.....

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT . Dengan ridho Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Hubungan antara Pekerja, dan Profit yang dihasilkan, dengan Ukuran Perusahaan”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. walaupun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan para pembaca. Oleh karena itu penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ekonomi beserta staff Dosen, yang telah memberikan bantuan dan fasilitas yang menunjang keberhasilan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dekar Urumsah, Drs, S,Si, M.Com selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan pengarahan, serta saran, dan berbagai kemudahan yang bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
3. Mama, Papa, Dek Sarah, Dek Oci, Mbah Kamal, keluargaku tercinta. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang kalian berikan.

4. Nanda “@yank” koe terima kasih atas cinta, perhatian dan waktu yang kamu berikan. Kamu selalu memberiku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dan selalu berusaha agar irma memperoleh yang terbaik. Thanks Yank..
5. Angga alias Adib yang telah memberikan bantuan dan masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini matur nuwun nggih...
6. Sahabatku Yulek, Uwie, aku ga akan nglupain kalian. Listi, Chenot, Firman, Chandra, Agus, dan teman-teman seperjuanganku dalam meraih asa dan cita pokoe trims ya semangat pren!
7. Anak-anak kost “Sirojudin” Putra, Asep, Mas Pipin, Mas Bambang, Mas Gito “ook”, Lek Atet, Heru, Dian, n ex anak kost Mas Harry (Kakakoe), Heni”Bikeik”, Eko ndoek, Nana, Bozz Ecenk, Rian, 3U (Uti, Ukan, Uca), Dani moy, Mas Igun matur thx u.
8. Mbok D Ibu kosku tersayang ibu kos paling baex sedunia, Pak Imam (senyum dong), Annisa “Bahar” ojo nakal-nakal yo, Rasya alias rosyo-rosyo obat penghilang stresku hehe, Mbak Endar kebar-kebor, Mbak Mar, Inuk”jalinuk” tak lupa buat keluarga besar Mbah Amat Suradji.
9. Semua pihak yang telah mendukungku dan berdoa untuk keberhasilanku.

Yogyakarta, Oktober 2006

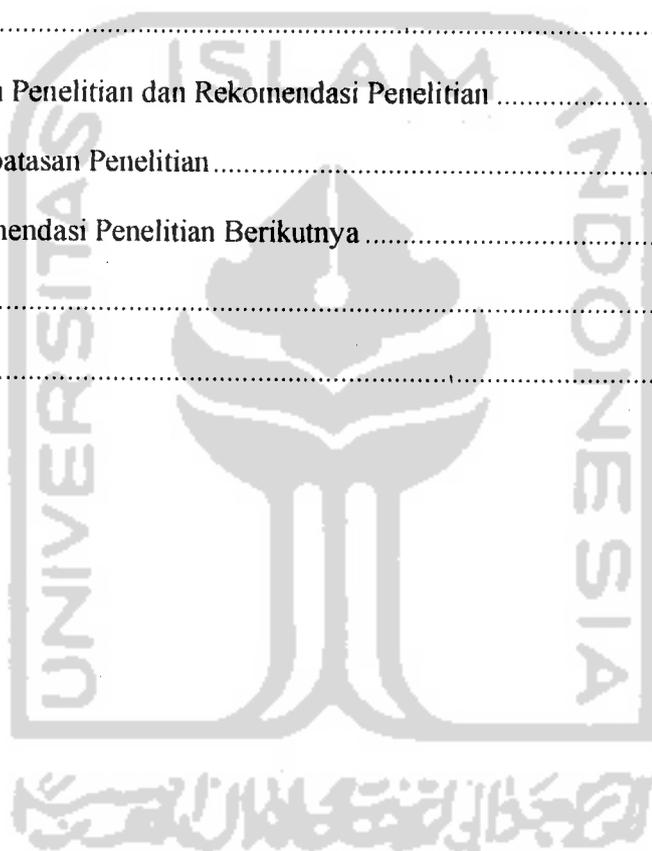
Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Persembahan.....	v
Motto.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran.....	xiv
Abstraksi	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
1.1. Rumusan Masalah.....	4
1.2. Tujuan Penelitian	4
1.3. Manfaat Penelitian	4
1.4. Sistematika Pembahasan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1. Teori Skala Ekonomis.....	7
2.2. Teori Perusahaan.....	11
2.2.1. Teori Teknologi.....	12
2.2.2. Teori Organisasi.....	14

2.2.2.1. Teori Agensi.....	15
2.2.2.2. Teori Critical Resource	17
2.2.2.3. Teori Kompetensi.....	18
2.2.3. Teori Institutional.....	18
2.3. Teori Hubungan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan.....	19
2.4. Formulasi Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1. Populasi dan Penentuan Sampel.....	24
3.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.3. Identifikasi Variabel.....	27
3.3.1. Variabel Bergantung	28
3.3.2. Variabel Bebas	28
3.4. Pengujian Hipotesis.....	32
3.5. Pengujian Statistik.....	37
3.6. Perumusan Hipotesis.....	37
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1. Statistik Deskriptif	40
4.2. Analisis Data dan Pembahasan	41
4.2.1. Hasil Pengujian Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Berdasarkan Jumlah Pekerja (EMPL)	42

4.2.2. Hasil Pengujian Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Berdasarkan <i>Asset</i> , Penjualan (<i>Sales</i>) dan Jumlah Pekerja (EMPL).....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1. Kesimpulan	58
5.2. Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi Penelitian	59
5.2.1. Keterbatasan Penelitian.....	59
5.2.2. Rekomendasi Penelitian Berikutnya	60
REFERENSI	61
LAMPIRAN.....	62



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1. Mekanisme Pengumpulan Data.....	25
4.1. Statistik Deskriptif.....	41
4.2. Hasil Regresi EBIT/TA dengan EMPL dan $EMPL^2$	43
4.3. Hasil Koefisien Determinasi Regresi EBIT/TA dengan EMPL dan EMPL ²	43
4.4. Hasil Regresi EBIT dengan EMPL dan $EMPL^2$	44
4.5. Hasil Koefisien Determinasi Regresi EBIT dengan EMPL dan $EMPL^2$	44
4.6. Hasil Regresi EBITDA dengan EMPL dan $EMPL^2$	46
4.7. Hasil Koefisien Determinasi Regresi EBITDA dengan EMPL dan $EMPL^2$	46
4.8. Hasil Regresi EBIT/TA dengan EMPL, $EMPL^2$, D2001, D2002, D2003, TA_RES, dan S_RES.....	49
4.9. Hasil Koefisien Determinasi Regresi EBIT/TA dengan EMPL, $EMPL^2$, D2001, D2002, D2003, TA_RES dan S_RES.....	49
4.10. Hasil Regresi EBIT dengan EMPL, $EMPL^2$, D2001, D2002, D2003, TA_RES, S_RES.....	51
4.11. Hasil Koefisien Determinasi Regresi EBIT dengan EMPL, $EMPL^2$, D2001, D2002, D2003, TA_RES, dan S_RES.....	51

4.12. Hasil Regresi EBITDA dengan EMPL, $EMPL^2$, D2001, D2002, D2003, TA_RES, S_RES.....	53
4.13 Hasil Koefisien Determinasi Regresi EBITDA dengan EMPL, $EMPL^2$, D2001, D2002, D2003, TA_RES, dan S_RES.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Hubungan Antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas Perusahaan.....	62
2. Statistik Deskriptif	63
3. Hasil Regresi EBIT/TA dengan EMPL, EMPL ²	64
4. Hasil Regresi EBIT dengan EMPL, EMPL ²	66
5. Hasil Regresi EBITDA dengan EMPL, EMPL ²	68
6. Hasil Regresi Asset dengan EMPL.....	70
7. Hasil Regresi Sales dengan EMPL	72
8. Hasil Regresi EBIT/TA dengan EMPL, EMPL ² , D2001, D2002, D2003, TA_RES, dan S_RES.....	74
9. Hasil Regresi EBIT dengan EMPL, EMPL ² , D2001, D2002, D2003, TA_RES, dan S_RES.....	76
10. Hasil Regresi EBITDA dengan EMPL, EMPL ² , D2001, D2002, D2003, TA_RES, dan S_RES.....	78
11. Data Penelitian.....	80

ABSTRAKSI

Penelitian ini menguji hubungan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pada 261 perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode 2001 sampai dengan 2004. Penelitian ini menggunakan variabel jumlah pekerja (EMPL), total *asset*, dan penjualan perusahaan (*sales*) sebagai alat pengukuran perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel EBIT, EBITDA, EBIT/TA sebagai alat pengukuran profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas perusahaan. Disamping itu, penelitian ini juga berhasil menemukan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan pada mula-mula akan meningkat meskipun pada akhirnya tingkat kenaikannya akan menurun sebagai akibat bertambah besarnya ukuran perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian ini konsisten dengan teori ukuran perusahaan yang ditentukan oleh pertukaran antara skala ekonomis dengan biaya organisasi. Dalam teori ini dikatakan bahwa ukuran perusahaan suatu saat akan mencapai titik optimal (*optimal firm size*), dan pada saat inilah perkembangan ukuran perusahaan justru akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan yang sudah terlalu besar akan mengakibatkan terjadinya inefisiensi dalam kegiatan operasional perusahaan.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan beberapa hal, yaitu total penjualan, total aktiva dan rata-rata tingkat penjualan. Jika perusahaan mempunyai total *asset* yang besar menunjukkan bahwa biasanya perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*), dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan pendapatan atau *profit*nya juga tinggi. Ukuran perusahaan sangat mempengaruhi besar kecilnya *profit* yang dihasilkan. Kita sering beranggapan dan mempunyai pandangan bahwa jika perusahaan yang bersangkutan mempunyai skala usaha (*size*) yang besar maka bisa dipastikan bahwa kapasitas produksinya (jumlah produk yang dihasilkan) juga besar, sehingga dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai peluang mempunyai *profit* yang tinggi (*profitable*). Namun jika kita kaji lebih teliti lagi, apakah sebenarnya ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap besar kecilnya *profit* yang dihasilkan.

Jika kita mengacu pada teori *economies scale*, maka dapat dipastikan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *profit* yang dihasilkan. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa skala ekonomis merupakan ciri dari LRAC (*Long Run Average Cost*) yang menunjukkan perubahan biaya per unit jika *output* dan ukuran

pabriknya berubah. Skala ekonomis akan tercermin dengan penurunan biaya rata-rata sejalan dengan kenaikan jumlah produksi. Kurva LRAC yang berslope negatif menunjukkan *economies scale*, sedangkan kurva LRAC yang berslope nol (horisontal) menunjukkan *constant economies of scale*, dan kurva LRAC yang berslope positif menunjukkan *diseconomies of scale*. Namun pada kenyataannya ada beberapa penelitian yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Hall and Weiss (1967 dalam Kaen & Baumann, 2003), menyimpulkan bahwa ukuran cenderung berhubungan dengan rata-rata *profit* yang tinggi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Stekler (1963 dalam Kaen & Baumann, 2003) dan Osborn (1970 dalam Kaen & Baumann, 2003) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara ukuran dengan profitabilitas. Schmalensee (1989 dalam Kaen & Baumann, 2003) melakukan pengamatan untuk menentukan apakah perubahan sistematis pada *intra industry profitability* yang terjadi dari waktu ke waktu merupakan ciri khas dari "*efficiency story* dan *collusion story*" tentang alasan mengapa perusahaan yang terkonsentrasi mempunyai *profit* yang lebih tinggi daripada perusahaan yang lainnya. Dalam penelitian tersebut juga disimpulkan bahwa perusahaan besar cenderung lebih *profitable* daripada perusahaan yang lebih kecil. Schmalensee menggunakan *IRS statistics of Income Corporations data* dari tahun 1953 sampai dengan 1983, dengan dua digit *SIC level*. Dan dalam penelitian tersebut, Schmalensee

mendefinisikan ukuran dalam bentuk total *asset* dan menggunakan sejumlah pengukuran profitabilitas seperti *profit margin* dan *return on assets*. Namun hasil penelitian tadi ternyata bertentangan dengan penelitian Schmalensee (1987 dalam Kaen & Baumann, 2003) dengan menggunakan empat digit SIC level, dimana dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas secara kuat. Dhawan (2001 dalam Kaen & Baumann, 2003) menguji hubungan antara ukuran perusahaan dengan produktivitas perusahaan-perusahaan di Amerika dengan menggunakan data antara periode 1970 sampai 1989. Dhawan menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *operating income* terhadap total *asset* berhubungan secara negatif dengan ukuran *asset* perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Kaen dan Baumann (2003), yang menguji hubungan antara *firm size*, *employee* dan *profitability* pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Amerika. Dalam penelitian ini, Kaen dan Baumann menggunakan data penelitian dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2001 pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang ada di Amerika dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan *theory of firm size* yang mengharapkan terjadinya pertukaran antara *economies of scale*, *organizational cost* dan dengan teori kompetensi perusahaan yang membolehkan perusahaan "to offset the advantages" seperti *economies of scale* yang sering dihubungkan dengan perusahaan-perusahaan besar. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang diukur berdasarkan penjualan dan *assets*, sedikit pekerja lebih menguntungkan perusahaan dan

perusahaan yang diukur dengan jumlah pekerja, sedikit *assets* dan penjualan yang tinggi akan lebih menguntungkan perusahaan. Selain itu, dalam penelitian ini juga menyimpulkan bahwa tidak ada bukti bahwa perusahaan manufaktur yang lebih kecil lebih *profitable* daripada perusahaan yang lebih besar. Berdasarkan pada latar belakang permasalahan diatas, maka penulis memilih judul sebagai berikut :
“Analisis Hubungan antara Pekerja, dan Profit yang Dihasilkan, dengan Ukuran Perusahaan”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : **apakah pekerja, profit yang dihasilkan perusahaan mempunyai hubungan dengan ukuran perusahaan ?**

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara besar kecilnya *profit* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan ukuran perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian tersebut terpenuhi, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi *profit* masa yang akan datang.

- b. Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pustaka dan dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, akan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori tentang perusahaan, dimana dalam teori tersebut dikelompokkan menjadi "*technological theories, organizational theories dan institutional theories*, serta hubungan antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan. Selain itu dalam bab ini akan dirumuskan hipotesa penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

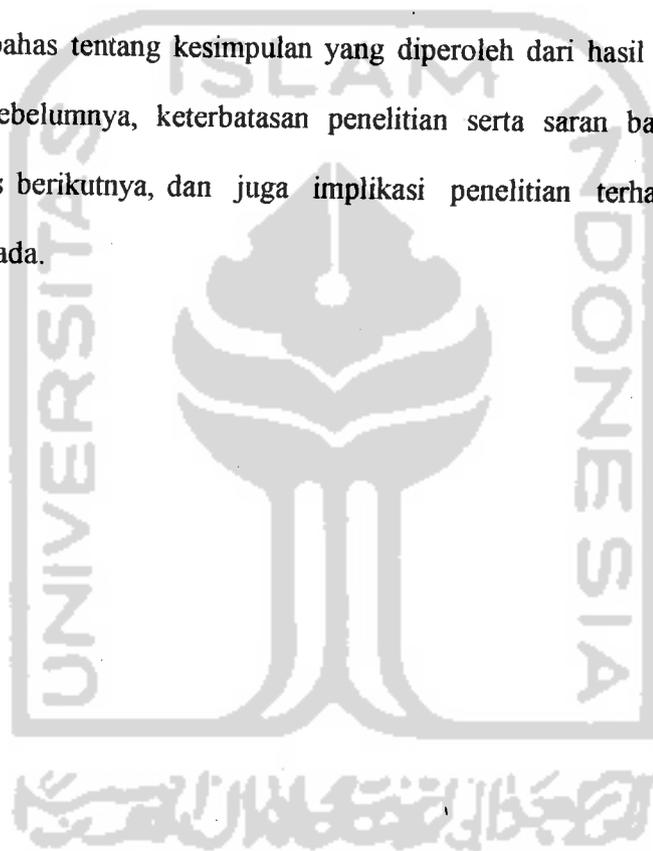
Menguraikan tentang populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, identifikasi variabel, perumusan model analisis serta pengujian hipotesis.

Bab IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang pengujian atas hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

Bab V : Penutup

Membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian sejenis berikutnya, dan juga implikasi penelitian terhadap praktek yang ada.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Skala Ekonomis (*economies of scale*)

Economies of Scale adalah menurunnya biaya rata-rata sejalan dengan naiknya *output*. *Economies of Scale* ini terjadi dalam banyak hal, misalnya dua orang mahasiswa yang kos dalam satu kamar ataupun lima puluh penumpang dalam sebuah bus. Konsep ini berbeda dengan *increasing returns to scale* yaitu kenaikan *output* melebihi secara proporsional dari kenaikan semua *input*. Misalnya, jika semua *input* dinaikkan dua kali lipat, maka *output* akan naik tiga kali lipat. Jika demikian tentu saja teknologi *returns to scale* akan mengakibatkan terjadinya *economies of scale*.

Economies of Scale akan tercermin dengan penurunan biaya rata-rata sejalan dengan kenaikan jumlah produksi. Penurunan harga rata-rata ini diiringi dengan kenaikan penggunaan semua *input* secara proporsional, sehingga rasio penggunaan *input* tidak berubah, misalnya rasio modal tenaga kerja adalah tetap. "To scale" artinya semua faktor produksi berubah secara proporsional. Realisasi konsep ini tercermin dalam ukuran perusahaan. Jika produsen cenderung untuk tidak mereplikasi unit produksi maka ongkos produksi rata-rata cenderung menurun. Jika pangsa pasar produsen cenderung membesar hal ini mengindikasikan bahwa produsen tersebut menikmati *economies of scale*. Produksi yang semakin tinggi menyebabkan perusahaan menambah kapasitas

produksi dan penambahan kapasitas ini menyebabkan kegiatan produksi bertambah efisien. Dengan semakin diperluasnya skala produksi yang digunakan produsen, pada tingkat permulaan akan menurunkan besarnya ongkos rata-rata. Penurunan ongkos rata-rata ini akan terjadi setelah semua faktor produksi yang digunakan mengadakan penyesuaian secara optimal.

Menurut Adam Smith (dalam Wijaya Farid, 1990) ekonomisasi perluasan skala produksi ini disebabkan oleh dua faktor yaitu, *pertama* yaitu karena adanya spesialisasi dan pembagian kerja buruh serta faktor teknologi. Apabila jumlah pekerja diperbanyak, sedangkan faktor produksi tetap jumlahnya, maka kesempatan untuk mengadakan spesialisasi pembagian kerja pada buruh menjadi terbuka. Kurva produksi batas untuk masing-masing faktor produksi dalam hal ini mengalami kenaikan, tetapi tidak untuk seterusnya. Produksi batas tersebut akan secara cepat mencapai maksimum dan kemudian menurun. Apabila jumlah pekerja dan juga peralatan produksi ditambah secara bersama-sama, maka jelas keuntungan yang akan diperoleh produsen yaitu dalam bentuk kenaikan produksi akan semakin besar lagi. Keterampilan kerja akan dicapai dengan melalui konsentrasi kerja yang semakin tinggi. Apabila skala produksi relatif kecil dan jumlah pekerja sedikit maka pada umumnya setiap pekerja akan mengerjakan berbagai jenis pekerjaan dalam suatu proses produksi. Untuk melakukan pekerjaan seperti itu ia harus berjalan kesana kemari, berganti-ganti peralatan sesuai yang ia gunakan dan lain sebagainya. Dalam hal ini, tidak saja setiap pekerja akibatnya kurang dapat memahami dan menghayati pekerjaannya tetapi juga terlalu banyak membuang waktu sehingga terjadi inefisiensi produksi. Jadi

sebenarnya penghematan waktu itu dapat dilakukan dengan cara memperluas skala operasi perusahaan. Semakin luas skala produksi berarti semakin banyak jumlah pekerja, maka berarti akan semakin besar kemungkinan setiap pekerja melakukan spesialisasi pekerjaan. Hal ini untuk selanjutnya akan berakibat masing-masing pekerja lebih menghayati macam pekerjaannya dan mereka akan lebih terampil. Dan akhirnya jelas, hal ini sampai batas tertentu akan mampu untuk menekan (mengurangi) ongkos produksi rata-rata perunit.

Faktor yang *kedua* disebabkan oleh adanya teknologi. Karena faktor-faktor teknis, ongkos operasional dan ongkos instalasi penggunaan mesin yang relatif lebih besar relatif lebih murah dibandingkan dengan penggunaan mesin yang lebih kecil. Sebagai contoh mesin cetak dengan kapasitas produksi 200.000 lembar per hari tidak akan memerlukan biaya operasional 10 kali lipat dibanding mesin cetak berkapasitas 20.000 lembar per hari. Demikian pula mesin tersebut juga tidak akan memerlukan bangunan (ruangan) yang sepuluh kali lebih luas dibandingkan dengan bangunan yang diperlukan oleh mesin kecil, dan begitu seterusnya. Dengan demikian, dalam hal ini perluasan skala produksi akan mampu memperkecil ongkos produksi per unit. Menurut Adam Smith kedua faktor diatas yaitu spesialisasi tenaga kerja dan teknologi memungkinkan produsen untuk menekan ongkos rata-rata per unit dengan cara perluasan skala perusahaan.

Sunaryo (2001) juga menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan *economies scale* yaitu faktor teknologi dan faktor *human capital*. Pada faktor teknologi mensyaratkan porsi biaya tetap yang besar dibanding biaya variabelnya. Dalam hal ini yang terjadi adalah biaya variabel yang relatif konstan disertai dengan

penurunan biaya tetap rata-rata. Biaya tetap rata-rata yang menurun akan menurunkan ongkos total rata-rata karena ongkos variabel rata-ratanya konstan. Dalam hal ini ongkos marginal sama dengan ongkos variabel rata-ratanya. Tentu saja biaya rata-rata akan cepat menurun jika biaya variabel marginal menurun.

Pada faktor *human capital*, Sunaryo (2001) menjelaskan bahwa selain faktor porsi biaya tetap yang dominan, biaya rata-rata bisa turun jika harga tenaga kerja tetap, namun produktivitasnya meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah produksi. Hal ini bisa terjadi jika tenaga kerja melakukan "*learning by doing*". Dengan demikian, kenaikan produktivitas lebih cepat dibandingkan kenaikan upahnya. Dengan adanya *learning by doing*, *input* satu jam sekarang akan lebih sedikit dibanding *input* satu jam periode berikutnya. Jika proses akumulasi nonfisik dari *input* melebihi kenaikan gaji tenaga kerja tersebut maka biaya variabel rata-rata bisa turun. Sebagai contoh, kemampuan berbahasa asing akan semakin terakumulasi jika dipraktikkan terus menerus. Jika kemahiran tersebut merupakan *input* dalam proses produksi maka satu jam tenaga kerja sekarang akan lebih banyak dibanding satu jam terdahulu. Ini adalah karakteristik dari faktor produksi (*input*) yang berbentuk sumber daya manusia (*human resources*). Faktor produksi ini bisa berakumulasi hingga tak terbatas. Dengan demikian, kenaikan *output* yang menggunakan faktor produksi *human capital* bisa tak terbatas jika menggunakan faktor *human capital* secara intensif dan *humannya* melakukan *learning by doing*. Jika kenaikan upah lebih lambat dari proses akumulasi *human capital* maka biaya rata-rata bisa turun.

2.2 Teori Perusahaan

Kumar, Rajan, dan Zingales (2001 dalam Kaen & Baumann, 2003) mengklasifikasikan teori perusahaan ke dalam tiga kategori yaitu "*technological, organizational, and institutional*". Pengelompokan teori tersebut ke dalam tiga bagian tergantung pada apakah perusahaan menekankan pada penggunaan *production technology, organizational architecture*, dan hubungan antara *stakeholders* ataupun dengan *legal and political environment* dimana perusahaan tersebut menjalankan operasinya. Teori perusahaan sering mengandung asumsi implisit tentang hubungan antara ukuran dengan profitabilitas, khususnya teori yang menegaskan keberadaan dari ukuran optimal perusahaan atau batasan ukuran perusahaan dalam kaitannya dengan *diseconomies of scale* atau *market size*. *Diseconomies of scale* merupakan sebuah gejala yang mengakibatkan kenaikan biaya produksi rata-rata jangka panjang. Wujud *diseconomies of scale* terutama diakibatkan oleh organisasi perusahaan yang sudah menjadi sangat besar sehingga menimbulkan kerumitan dalam mengatur, mengendalikan dan koordinasi operasi perusahaan. Pada perusahaan yang masih berskala kecil ataupun menengah, seorang eksekutif utama memegang kuasa untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan operasi perusahaan. Karena perusahaannya kecil maka eksekutif tersebut sangat dekat dengan lajur produksi. Jadi dengan mudah ia mencerna semua informasi yang masuk dari bawahannya hingga dapat mengambil keputusan secara jelas dan efisien. Namun sebaliknya, dengan berkembangnya perusahaan maka jarak antara eksekutif dengan lajur produksi menjadi jauh. Perusahaan yang terus-menerus membesar biasanya jumlah tenaga kerja yang

digunakan meliputi beribu-ribu orang dan mempunyai pabrik dan cabang di berbagai tempat. Sebagai akibatnya, kegiatan dan organisasi perusahaan itu menjadi sangat kompleks dan tidak mungkin lagi suatu perusahaan dipimpin oleh seorang manajer saja. Pendelegasian kekuasaan untuk menjalankan perusahaan tersebut perlu dilakukan. Perluasan manajemen perusahaan dapat menimbulkan masalah koordinasi dan birokrasi, sehingga keputusan-keputusan dan kebijakan perusahaan sangat kaku dan terkadang dalam proses pengambilan keputusan memakan waktu yang cukup lama. Keadaan seperti ini mengakibatkan berkurangnya (penurunan) efisiensi kegiatan perusahaan dan mengakibatkan kenaikan ongkos (biaya) produksi rata-rata.

2.2.1 Teori Teknologi (*technological theories*)

Technological theories menekankan pada “*physical capital, economies of scale*” dan lingkup faktor yang menentukan titik optimal serta bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas. Teori ini memfokuskan pada proses produksi dan investasi pada *physical capital* yang diperlukan untuk menghasilkan *output*. Jika dalam fungsi produksi diasumsikan terjadi perkembangan teknologi maka *outputnya* bisa meningkat. Fungsi produksi yang mengakomodasi faktor perubahan teknologi secara tradisional ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut :

$$q = A Q(K,L)$$

Dimana :

q : *Output*

A : Kenaikan teknologi

Q : Kuantitas

K : *Input* (kapital)

L : *Input* (*labor*)

Pada persamaan tersebut, kenaikan teknologi dicerminkan dengan kenaikan A. Dengan memasukkan faktor perubahan teknologi, maka *output* bisa bertambah meskipun jumlah *input* K dan L tetap. Faktor teknologi ini juga bisa diasumsikan mampu berkembang tak terbatas. Ketika *value added* (nilai tambah) khususnya teknologi tinggi, *human capital* (tenaga kerja manusia) akan menjadi sangat penting (berpengaruh) terhadap fungsi produksi. Pengaruh faktor teknologi tersebut akan meningkatkan ukuran perusahaan jika *human capital* (tenaga kerja manusia) yang ada mempunyai kemampuan yang baik (*good skill*). Dalam hal ini terdapat hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dengan interaksi tenaga kerja manusia yang ada dengan nilai tambah per unit (tiap unit) tenaga kerja.

Sebuah perusahaan yang biaya rata-ratanya turun sejalan dengan pertambahan *output*, jika bertindak sebagai *first mover*, akan bisa secara natural mendominasi industrinya, sehingga menjadi monopoli (*natural monopoly*). Jadi, sebuah monopoli secara *natural* akan terbentuk jika untuk tingkat produksi yang besar. Dalam hal ini satu perusahaan lebih efisien dibanding dengan dua perusahaan. Peningkatan skala ekonomis dengan pertambahan produksi (*volume output*) yang

lebih besar mengakibatkan penurunan biaya produksi rata-rata dan peningkatan *return on capital* yang diinvestasikan akan berpengaruh pada peningkatan ukuran perusahaan.

2.2.2 Teori Organisasi

Teori organisasi menghubungkan profitabilitas dengan ukuran secara bersamaan dengan biaya transaksi organisasi (Williamson, 1985 dalam Kaen & Baumann, 2003), "*agency cost*" (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Kaen & Baumann, 2003) dan "*span of control cost*". Penelitian ini juga memasukkan *under organizational theories critical resource* (Grossman dan Hart, 1986 ; Rajan dan Zingales, 2003 dalam Kaen & Baumann, 2003) dan *competency* (Foss, 1993 dan Niman, 2002 dalam Kaen & Baumann, 2003). Biaya transaksi terdiri dari biaya perencanaan, penyesuaian, dan kinerja pada organisasi. Biaya-biaya tersebut termasuk konsep dan persetujuan negosiasi seperti biaya kesepakatan pada perselisihan dan penanganan hasil yang tidak diharapkan (penyelesaian perselisihan).

Dalam menjalankan organisasi ada beberapa pihak yang terlibat, diantaranya manajemen, dan *owner* (pemilik). Dalam mengelola organisasi tersebut pihak manajemen merupakan pihak yang berperan aktif dalam menjalankan organisasi (memiliki informasi yang lebih), sedangkan *owner* (memiliki informasi yang lebih sedikit) merupakan pemilik organisasi yang mendelegasikan wewenangnya kepada manajemen. Perbedaan informasi tersebut dapat menimbulkan *conflict of interest*. Perbedaan ini sangat wajar, karena masing-masing pihak mempunyai

kepentingan yang berbeda. Teori yang menyatakan hubungan antara manajemen dengan *owner* dijelaskan dalam teori agensi.

Teori Organisasi terdiri dari:

1. Teori Agensi
2. Teori *Critical Resource*
3. Teori Kompetensi

2.2.2.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang berusaha untuk menjelaskan faktor-faktor utama yang harus dipertimbangkan dalam pendesainan kontrak-kontrak insentif untuk memotivasi para individu untuk mencapai keselarasan tujuan. Hubungan agensi adalah hubungan yang timbul antara satu pihak (prinsipal) yang menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah jasa, dan oleh karena itu *prinsipal* juga mendelegasikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen.

Jensen dan Meckling (2000 dalam Kaen & Baumann, 2003) dalam penelitiannya mendefinisikan hubungan agensi sebagai berikut :

"agency cost is a contract under which one or more person (the principal) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to agent"

Sedangkan menurut Jensen dan Meckling (2000 dalam Kaen & Baumann, 2003)

biaya agensi didefinisikan sebagai jumlah dari :

- a. *The monitoring expenditures by the principal*
- b. *The bonding expenditures by the agent*
- c. *The residual loss*

Usaha pengawasan yang dilakukan prinsipal terhadap perilaku agen dapat dilakukan dengan cara pembatasan anggaran (*budget restriction*), kebijakan kompensasi (*compensation policies*), pembuatan aturan-aturan (*operating rules*), dll.

Biaya agensi dapat menimbulkan *conflict of interest* antara pemegang saham perusahaan sebagai akibat terjadinya *asymetris information* (informasi yang tidak seimbang) dan perilaku *self-seeking* (mencari keuntungan pribadi). Asimetri informasi adalah situasi yang terbentuk karena prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen sehingga prinsipal tidak dapat menentukan kontribusi usaha-usaha agen terhadap hasil-hasil perusahaan yang sesungguhnya. Asumsi yang mendasari pada perusahaan kepemilikan publik, seorang manajer dan karyawan akan berusaha mengembangkan perusahaan meskipun hal ini berarti akan membuat investasi baru yang tidak akan mencukupi biaya modal perusahaan karena gaji manajer dan karyawan, kesempatan kerja, dan karyawan keamanan yang berhubungan dengan ukuran perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan yang disamakan dengan peningkatan (pertambahan) tingkatan dari manajemen dan staff administrasi akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk merespon dengan cepat kondisi perubahan (kompetitif) yang terjadi dan "log-rolling" dalam birokrasi perusahaan yang lebih menghargai fungsi politik daripada kinerja. Semakin besar pengendalian dalam organisasi (jumlah tingkatan administratif), semakin besar pula biaya transaksi dan biaya agensinya. Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan jumlah tingkatan administratif adalah jumlah pekerja dalam tata usaha perusahaan.

Jadi, teori organisasi perusahaan didasarkan pada *transaction and agency cost and span of control cost* yang memperkirakan berapa nilai rata-rata peningkatan tiap unit transaksi dan biaya agensi untuk mengimbangi *economies of scale and scope* jika ditetapkan pada ukuran optimal pada perusahaan dalam bentuk profitabilitas.

2.2.2.2 Teori *Critical Resource*

Teori *critical resource* menekankan pada pengendalian pada pemilik perusahaan yang memiliki sumber daya yang lebih seperti *asset, technology, intellectual property* sebagai faktor-faktor yang menentukan ukuran perusahaan. Dalam teori ini dijelaskan bahwa sebuah perusahaan yang besar akan lebih mudah dikendalikan jika *critical resources* yang dimiliki perusahaan merupakan *physical capital*.

Kumar, Rajan, dan Zingales (2003 dalam Kaen & Baumann, 2003) mengatakan bahwa:

“legal institution and laws improve the protection afforded the owner of the company over these critical resources, the size of the firm increases”

Rajan dan Zingales membangun sebuah model yang menghubungkan ukuran perusahaan dengan kemampuan *entrepreneur* (pemilik usaha) untuk mengendalikan *intangible factors* yang membuat perusahaan menjadi lebih *profitable* (memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba). *Intangible factors* yang dimaksudkan diatas adalah *asset* atau aktiva tetap seperti mesin maupun peralatan. Oleh karena itu, teori *critical resources* juga menghubungkan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas dengan beberapa cara dan pada hal yang sama.

2.2.2.3 Teori Kompetensi

Teori kompetensi perusahaan menurut Foss, 1993 dan Niman, 2002 (dalam Kaen & Baumann, 2003) mengatakan bahwa perusahaan memiliki kompetensi yang menganjurkan perusahaan untuk mendapatkan kesempatan yang lebih daripada “*cost of capital*” (*surplus, economics rents, positive net present value project*). Kompetensi ini dapat meliputi *superior production technologies, superior marketing skills, superior research and development skills* dan sebagainya. Namun hal yang terpenting adalah bahwa dari beberapa kompetensi tersebut mengharuskan perusahaan untuk berkompetisi atau bersaing mendapatkan *profit* lebih dari yang diharapkan. Teori kompetensi tidak mengasumsikan bahwa perusahaan kecil tidak atau lebih *profitable* daripada perusahaan besar. Satu hal yang menarik dari teori kompetensi menurut Foss, 1993 dan Niman 2002 (dalam Kaen & Baumann,2003) yang menyatakan :

“small firms can be just as profitable as a large firm in a given industry, because the firms have different competencies that let them both earn surplus return”.

Salah satu alasan yang menyebabkan perusahaan kecil tidak dapat tumbuh berkembang dengan pesat adalah pangsa pasar yang kecil bagi produk-produk mereka.

2.2.3 Teori Institutional

Institutional theories yang berkaitan dengan ukuran perusahaan adalah seperti sistem perundang-undangan, peraturan *anti-trust*, perlindungan *patent*, ukuran

pasar dan *developmental of financial markets*. Pada beberapa *level* industri, Kumar, Rajan, dan Zingales mengatakan bahwa :

“capital intensive firms are larger in countries with efficient judicial system and that research and development intensive industries have larger firms in countries with strong patent protection”

2.3 Teori Hubungan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan

Teori hubungan ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan (dalam Kaen & Baumann, 2003) Pengkombinasian antara teknologi dan teori organisasi menekankan pada biaya transaksi dan biaya agensi perusahaan dalam industri yang spesifik (teknologi produksi) dan dalam lingkungan organisasi dimana perusahaan dihubungkan dengan pertukaran antara skala ekonomis, biaya transaksi, dan biaya agensi. Skala ekonomis mempunyai peranan penting untuk menurunkan biaya produksi rata-rata tiap unitnya, sehingga dengan penurunan biaya produksi tersebut harga produk dapat ditekan. Dalam hal ini jika biaya tiap unit dapat diturunkan fungsi skala dan produksi perusahaan kecil dapat menyamai perusahaan yang lebih besar, dan bahkan perusahaan kecil dapat mempunyai biaya produksi yang sama atau justru lebih rendah dengan perusahaan yang lebih besar. Hal ini bisa saja diakibatkan oleh kebijakan perusahaan dalam menurunkan pendapatan *profit* lebih rendah dari tiap unit produk yang dihasilkan dan “*return on investment*” yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar.

Sebagai dampak dari berkembangnya skala usaha (*output*) perusahaan maka biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan juga akan mengalami peningkatan dan dalam hal ini perusahaan harus berusaha untuk mencapai *economies of scale* yaitu

kemampuan perusahaan dalam menurunkan biaya rata-rata seiring bertambahnya jumlah produksi (*output*) yang dihasilkan. Hal ini dijelaskan juga dalam gambar 2.1, dimana tabel tersebut menggambarkan pertukaran (kombinasi) antara garis skala ekonomis dengan garis biaya organisasi. Dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan (sumbu x) maka *profit* yang diperoleh perusahaan juga akan semakin meningkat (sumbu y). Semakin berkembangnya ukuran perusahaan maka biaya yang harus dikeluarkan perusahaan juga akan semakin meningkat. Untuk itu perusahaan harus menekan biaya rata-rata yang harus dikeluarkan karena suatu saat nanti perusahaan akan mencapai tahap *maturity* dimana kemudian perusahaan akan mengalami penurunan (*decline*) dan pertambahan produksi pada tahap ini akan mengakibatkan biaya produksi akan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan teori skala ekonomis yang mengatakan bahwa sampai pada suatu titik tertentu skala ekonomis akan terhenti dan selanjutnya perusahaan akan mengalami gejala *diseconomies* yang mengakibatkan kenaikan biaya produksi rata-rata. Hal ini dapat dilihat dalam tabel yang ditunjukkan oleh jarak antara garis skala ekonomis dengan garis optimal perusahaan. Dan ketika garis optimal perusahaan mulai menurun jarak antara garis tersebut dengan garis skala ekonomis akan semakin jauh yang berarti biaya organisasi perusahaan dan biaya per unitnya semakin besar.

Critical resource dan *competency theories* menyatakan sebuah batasan pada ukuran perusahaan, baik secara langsung (*to maintain secrets*) maupun tidak langsung melalui ukuran pasar dalam menghasilkan barang dan jasa perusahaan. Namun pada kenyataannya teori kompetensi ini mempunyai permasalahan karena

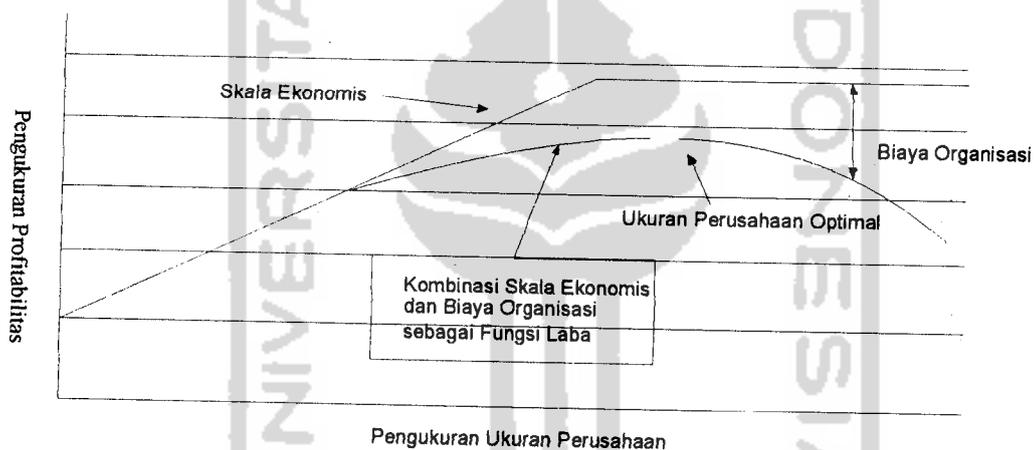
kompetensi perusahaan dapat memiliki perbedaan arti dalam produksi, yaitu fungsi produksi dari *technological theories*. Teori kompetensi pada teori teknologi mungkin tidak mampu atau justru mampu menghasilkan prediksi bahwa ukuran dan profitabilitas berhubungan secara negatif atau tidak ada hubungan sama sekali. Apakah perusahaan dengan "*secrets competencies*" mengakibatkan biaya agensi maupun biaya transaksi perusahaan menjadi besar. Jika jawabannya adalah ya maka ukuran dan profitabilitas berhubungan secara negatif, jika tidak maka tidak ada hubungan antara ukuran dengan profitabilitas.

2.4 Formulasi Hipotesis

Ukuran perusahaan sangat mempengaruhi besar kecilnya *profit* yang dihasilkan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar pula kapasitas produksinya. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila perusahaan mempunyai kemampuan penjualan yang baik, maka bisa dipastikan perusahaan tersebut akan mendapatkan *profit* yang tinggi. Pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *profit* yang dihasilkan juga dijelaskan dalam teori skala ekonomis, dimana teori tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi besar kecilnya *profit* yang dihasilkan. Teori skala ekonomis akan tercermin dengan penurunan biaya rata-rata sejalan dengan kenaikan jumlah produksi. Produksi yang semakin tinggi mengakibatkan perusahaan menambah kapasitas produksi dan penambahan kapasitas ini menyebabkan kegiatan produksi bertambah efisien karena pada tingkat permulaan, perluasan skala produksi akan menurunkan biaya rata-rata. Dengan bertambahnya kapasitas produksi perusahaan, maka tingkat produksi dan penjualan semakin tinggi, dan akhirnya profitabilitas perusahaan akan semakin

tinggi yang disertai dengan penurunan tingkat biaya rata-rata. Dalam teori tersebut juga dijelaskan bahwa skala ekonomis akan mencapai titik optimum yang kemudian mengakibatkan terjadinya skala diseconomis, yaitu kenaikan biaya rata-rata yang disebabkan semakin bertambah besarnya ukuran perusahaan. Hal ini mengakibatkan terjadinya inefisiensi dalam perusahaan dan akhirnya tingkat profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan.

Hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas secara umum dapat digambarkan sbb :



Gambar 2.1 Hubungan antara Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan
(Kaen dan Baumann, 2003)

Gambar 2.1 menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas perusahaan yang dihubungkan dengan biaya organisasi. Pada saat titik optimal perusahaan telah terlampaui, perkembangan perusahaan hanya akan mengakibatkan kenaikan biaya organisasi yang mengakibatkan penurunan tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas maka penulis merumuskan hipotesa sebagai berikut :

H1 : terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan *profit* yang dihasilkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel

Menurut Purwanto dan Suharyadi (2003), populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain dari obyek yang menjadi perhatian. Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan. Populasi dalam penelitian ini meliputi semua perusahaan manufaktur yang terdaftar dan telah didaftar di Bursa Efek Jakarta mulai tahun 2001 sampai dengan tahun 2004. Seluruh perusahaan manufaktur yang telah *go publik* yang menjadi populasi tersebut diatas tidak seluruhnya menjadi bahan penelitian. Perusahaan yang menjadi penelitian adalah perusahaan yang memenuhi beberapa kriteria tertentu, yaitu :

1. Menyajikan laporan keuangan secara lengkap termasuk catatan atas laporan keuangan.
2. Perusahaan-perusahaan yang mendapatkan *profit* atau laba selama periode penelitian

Menurut Emory dan Cooper (1991:243) dalam Skripsi Anggakara Dipta (2005) sampel adalah bagian dari seluruh populasi yang diteliti secara hati – hati untuk mewakili populasi tersebut. Sampel yang baik harus *Valid* (absah / benah).

populasi tersebut. Sampel yang baik harus *Valid* (absah / benar). Validitas dari sampel tergantung dari dua pertimbangan yaitu akurat (*accuracy*) dan tepat untuk menaksir (*precision of estimate*). Sampel yang akurat berarti tidak ada variasi yang sistematis pada sampel tersebut. Variasi yang sistematis merupakan variasi dalam pengukuran yang menyebabkan nilai suatu pengukuran tersebut memberi suatu petunjuk lebih kecil atau lebih besar di suatu pengukuran yang lain. Proses penentuan sampel didahului dengan menentukan sampel *frame* dahulu. Sampel *frame* merupakan suatu daftar yang lengkap dari anggota populasi. Dari sampel *frame* tersebut kemudian dipilih sampel yang diinginkan. Sampel *frame* penelitian ini berarti nama - nama perusahaan yang *go publik* di Bursa Efek Jakarta yang memenuhi kriteria-kriteria yang disyaratkan dalam penelitian ini. Berikut adalah mekanisme penentuan data :

Tabel Mekanisme Pengumpulan Data

No	Langkah	Sampel
1.	Menentukan sampel	Perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta yang ada di Universitas Islam Indonesia dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004. Sampel berjumlah 404 perusahaan. Setiap tahun terdiri dari 101 sampel
2.	Mengelompokkan <i>asset</i> , <i>sales</i> , dan jumlah pekerja (EMPL)	Memasukkan <i>asset</i> , <i>sales</i> , dan EMPL masing-masing perusahaan ke dalam kolom. <i>Asset</i> , <i>sales</i> , diambil dari laporan keuangan

3.3.1 Variabel bergantung (*dependent variable*)

Yang menjadi variabel bergantung pada penelitian ini adalah profitabilitas. Banyak cara untuk melakukan pengukuran terhadap profitabilitas seperti *return on net work, return on asset, net profit margin, net income, earnings before interest and taxes, earnings before interest, taxes, depreciation and amortization* dan pengukuran-pengukuran lainnya. Kaen dan Baumann dalam penelitiannya memilih untuk menggunakan EBITDA margin, EBIT margin dan EBIT/TA sebagai prosentase dari total *asset*. Kaen dan Baumann memilih EBITDA karena EBITDA merupakan pengukuran yang baik untuk mengukur "*cash earnings (operating cash flows)*" dimana depresiasi dan amortisasi merupakan "*non-cash expenses*". Jadi jika ingin mengetahui seberapa besar kas sebuah perusahaan di generalisasikan, kas dapat digunakan untuk membayar deviden maupun diinvestasikan kembali dalam perusahaan, EBITDA merupakan pengukuran yang lebih baik. EBITDA dapat mengurangi terjadinya distorsi (penyimpangan-penyimpangan) dari "*operating income*" yang disebabkan "*arbitrary asset depreciation schedules*". Kaen dan Baumann juga menggunakan EBIT sebagai prosentase dari total *asset* sebagai pengukuran "*return on investment*". Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengadopsi (menentukan) "*high margin, low volume sales strategy while others, a low margin, or high volume strategy*".

3.3.2 Variabel bebas (*independen variable*)

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ada beberapa cara untuk melakukan pengukuran skala (ukuran) perusahaan, yaitu *asset, penjualan, pekerja* dan nilai tambah yang sering digunakan sebagai

- a. Nama-nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001 sampai dengan 2004 yang dijadikan sebagai sampel penelitian dan jumlah sampel yang diuji sebanyak 261
- b. Total *asset* perusahaan
- c. Total penjualan perusahaan (*sales*)
- d. Jumlah pekerja perusahaan (*EMPL*)
- e. EBITDA (Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization)
- f. EBIT (Earning Before Interest and Taxes)
- g. EBIT margin sebagai prosentase dari total *asset* (EBIT/TA)

Data yang diperlukan diatas diperoleh dari Pojok Bursa Efek Jakarta yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3.3 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis meneliti masalah hubungan antara ukuran perusahaan, pekerja terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan metode regresi berganda. Dalam penelitian ini penulis mengklasifikasi variabel-variabel penelitian menjadi dua kelompok variabel, yaitu variabel bergantung (*dependen variable*) dan variabel bebas (*independen variable*).

		seperti neraca, dan laba rugi. Sedangkan EMPL diambil dari <i>note</i> laporan keuangan
3.	Mengkuadratkan EMPL	Jumlah pekerja dikuadratkan
4.	Menghitung EBIT	EBIT adalah pendapatan sebelum bunga dan pajak yang diambil dari laporan Laba Rugi
5.	Menghitung EBIT/ TA	EBIT/TA adalah pendapatan sebelum bunga dan pajak dibagi total <i>asset</i> . EBIT diambil dari laporan Laba Rugi, sedangkan TA diambil dari neraca
6.	Menghitung EBITDA	EBITDA adalah pendapatan sebelum bunga dan pajak dikurangi depresiasi dan amortisasi
7.	Menghapus perusahaan yang menderita kerugian	Dalam penelitian ini hanya perusahaan yang memperoleh laba atau <i>profit</i> Dari 404 perusahaan, yang memperoleh laba atau <i>profit</i> dari tahun 2001 sampai dengan 2004 berjumlah 261 perusahaan

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi :

pengukuran. Namun, teori teknologi perusahaan yang mempunyai fokus pada skala ekonomis yang timbul dari *capital input* akan menentang penggunaan *asset* maupun penjualan untuk mengukur *size* karena *asset* dan penjualan tidak cukup baik untuk mengukur ukuran sebuah organisasi (perusahaan) yang didasarkan pada teori perusahaan. Dalam teori teknologi, teori tersebut memfokuskan pada bagaimana biaya transaksi, biaya agensi, dan *span of control cost* mampu mempengaruhi profitabilitas maupun hubungan antara biaya-biaya khususnya bagaimana suatu organisasi dikendalikan melalui sebuah hirarki (struktur) daripada dengan nilai dan jumlah *physical asset*. Oleh karena itu nilai tambah dan jumlah pekerja lebih tepat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan pada teori organisasional.

Keuntungan dari *value added* adalah bahwa nilai tambah dapat menjelaskan kompleksitas (keberagaman) dalam organisasi. Kompleksitas tersebut berhubungan dengan kebutuhan akan *skill* (kemampuan) pekerja yang tinggi dan biaya koordinasi dan biaya pengendalian yang tinggi. Namun kerugian dari nilai tambah adalah bahwa nilai tambah sulit digunakan untuk mengukur secara objektif. Tapi jika sebagian besar nilai tambah untuk menghasilkan produk timbul dari "*labor input*" maka jumlah pekerja dapat digunakan sebagai pengukuran nilai tambah. Alasan lain dari penggunaan jumlah pekerja adalah bahwa biaya koordinasi dan biaya pengendalian mempunyai hubungan (*correlated*) yang tinggi dengan nilai tambah tiap pekerja dan jumlah pekerja. Namun disisi lain, total *asset* dan penjualan juga dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengukur ukuran perusahaan. Pada kenyataannya, terdapat korelasi yang tinggi antara jumlah

pekerja dan total *asset*, pekerja dan penjualan, *asset* dan penjualan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis juga mengukur ukuran perusahaan dengan total *asset* dan penjualan sebagai perbandingan dengan pengukuran ukuran perusahaan dengan tenaga kerja.

a. Jumlah Pekerja (*EMPL*)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, jumlah pekerja dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur ukuran perusahaan dalam kaitannya dengan profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini, penulis meregresikan jumlah pekerja dengan EBIT, EBITDA, EBIT/TA untuk mengetahui hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas perusahaan. Jika hubungannya positif, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat sebagai akibat perkembangan perusahaan. Semakin besar perusahaan maka profitabilitas perusahaan semakin tinggi. Selain itu, dalam penelitian ini penulis juga meregresikan jumlah pekerja yang dikuadratkan dengan EBIT, EBITDA, EBIT/TA untuk mengetahui hubungan antara jumlah pekerja dengan profitabilitas perusahaan. Jika hubungannya negatif, maka profitabilitas perusahaan semakin meningkat dan kemudian prosentase peningkatan tersebut semakin berkurang hingga mencapai nol dan akhirnya profitabilitas perusahaan akan menurun sebagai akibat bertambahnya ukuran perusahaan.

Dalam teori skala ekonomis dijelaskan bahwa seiring dengan semakin bertambahnya ukuran perusahaan, maka jumlah tenaga kerja yang diperlukan menjadi bertambah. Pada saat perusahaan mencapai titik puncaknya (*optimal firm*) perkembangan perusahaan akan mengakibatkan biaya organisasi yang

semakin besar akibat jumlah pekerja yang terlalu banyak, birokrasi perusahaan yang semakin bertambah rumit, dan ketidakefisienan dalam kegiatan operasional perusahaan. Biaya organisasi yang semakin besar mengakibatkan tingkat profitabilitas perusahaan menjadi menurun. Hal ini juga dijelaskan seperti pada gambar 2.1, dimana bila garis antara skala ekonomis dan optimal perusahaan yang semakin menurun semakin jauh mengakibatkan biaya organisasi perusahaan menjadi besar meskipun ukuran perusahaan (kapasitas produksinya bertambah besar).

b. *Total Asset*

Total *asset* juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini total *asset* digunakan untuk menguji hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas perusahaan, yaitu dengan meregresikan total *asset* dengan jumlah pekerja dan menggunakan nilai residual *asset* (TA_RES) untuk diregresikan dengan profitabilitas. Jika hubungannya positif (koefisien TA_RES bernilai positif) maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang beroperasi dengan tingkat pekerja yang sama atau lebih tinggi dari tingkat *asset* memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Dengan demikian *asset* perusahaan dapat dimanfaatkan secara optimal, dalam artian tidak ada *asset* yang menganggur.

c. *Total Penjualan (sales)*

Total penjualan dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dan hubungannya dengan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dilakukan dengan

cara meregresikan total penjualan dengan jumlah pekerja dan menggunakan nilai residual penjualan (S_RES) untuk diregresikan dengan profitabilitas. Jika hubungannya positif (koefisien S_RES bertanda positif) maka artinya perusahaan dengan tingkat pekerja dan *asset* yang sama dan memiliki tingkat penjualan yang tinggi memiliki profitabilitas yang tinggi. Dengan tingkat pekerja dan *asset* yang sama (seimbang), maka tingkat produksinya mampu mencapai titik optimal karena *asset* perusahaan dapat dimanfaatkan secara efisien (tidak ada kapasitas menganggur), kemudian rata-rata penjualan tiap pekerja menjadi tinggi dan profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula.

3.4 Pengujian Hipotesis

a. Model dasar

Pengkombinasian teori organisasi dan organisasi perusahaan akan memperkirakan peningkatan ukuran perusahaan, profitabilitas akan meningkat meskipun tingkat kenaikannya menurun hingga mencapai nol dan akhirnya tingkat penurunannya negatif. Model yang cocok pada bentuk ini adalah "*second degree polynominal*" yang diambil dari bentuk sbb:

$$Pf = a + b_1 (EMPL_f) + b_2 (EMPL_f)^2 + e \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan :

Pf : pengukuran untuk *profit* perusahaan
 $EMPL_f$: pengukuran untuk "*employment size*" perusahaan
 $EMPL_f^2$: jumlah kuadrat dari pengukuran "*employment size*"

Koefisien EMPL dan EMPL “*squared*” bersimbol positif, artinya bahwa *profit* akan meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan perusahaan, namun sebaliknya jika koefisien EMPL *squared* bernilai nol maka berarti laba adalah fungsi “*positive monotonic*” dari perusahaan, dan jika koefisien EMPL *squared* bertanda negatif mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan akan meningkat seiring semakin bertambahnya ukuran perusahaan, namun pada akhirnya tingkat kenaikannya akan menurun hingga negatif. Dimana penurunan tersebut disebabkan oleh inefisiensi dalam perusahaan. Disamping itu, dalam penelitian ini penulis menambah “*indicator dan interactive variable*” tiap tahun pada model dasar untuk mengendalikan “*industry wide macroeconomics shocks*” seperti resesi ekonomi dan perluasan usaha, dan untuk menghilangkan kemungkinan adanya efek distorsi yang berhubungan dengan “*exceptionally good and bad years*”. Langkah yang dilakukan adalah dengan menggunakan indikator variabel untuk tiap tahun (Y), kecuali pada tahun 2004, dimana tahun 2004 dijadikan sebagai tahun dasar dalam penelitian ini. Dengan tambahan indikator tiap tahun, model menjadi :

$$P_{f,y} = a + b_1 (EMPL_{f,y}) + b_2 (EMPL_{f,y})^2 + \sum_{2001}^{2004} b_y Y_y + e_{f,y} \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana Y_{2001} (2001 dan berikutnya), bernilai 1 pada tahun 2001, 2002 dan 2003, atau tahun 2004 (Y_{2004}) bernilai 0. Koefisien pada Y akan menginformasikan pada kita apakah rata-rata profitabilitas untuk setiap perusahaan pada tahun 2001 lebih kecil atau lebih besar daripada tahun 2004 yang dijadikan sebagai tahun

dasar. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat korelasi yang tinggi antara jumlah pekerja dan total *asset*, pekerja dan penjualan, *asset* dan penjualan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis juga mengukur ukuran perusahaan dengan total *asset* dan penjualan sebagai perbandingan dengan pengukuran ukuran perusahaan dengan tenaga kerja.

Untuk menguji pengaruh antara total *asset* dan penjualan, maka penulis memisahkan “*effects of asset levels*” dari pekerja pada laba dengan meregresikan total *asset* pada *EMPL*, “*collecting the residual*”, dan menggunakan residual (*TA_RES*) sebagai “*explanatory variable*” pada persamaan keseluruhan.

$$TA_{f,y} = a + b_1 (EMPL_{f,y}) + TA_RES_{f,y} \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana :

$TA_{f,y}$ = total *asset* perusahaan *f* pada tahun *y*
 $EMPL_{f,y}$ = pekerja pada perusahaan *f* pada tahun *y*
 $TA_RES_{f,y}$ = total *asset* residual atau “*error term*” perusahaan *f* pada tahun *y*

Residual $TA_RES_{f,y}$ merupakan perbedaan antara “*actual level of asset*” perusahaan *f*. Jika koefisien *TA_RES* bernilai positif maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang beroperasi dengan tingkat pekerja yang sama atau lebih tinggi dari tingkat *asset* memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Sedangkan jika koefisien $TA_RES_{f,y}$ bernilai negatif, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan beroperasi dengan tingkat pekerja yang sama atau lebih rendah dari tingkat *asset*. Namun apakah hal ini berarti perusahaan akan menjadi lebih atau kurang *profitable* daripada perusahaan lainnya. Jawabannya

bisa ya atau tidak. Jika perusahaan beroperasi dengan tingkat *asset* yang lebih tinggi dari tingkat pekerja berarti perusahaan memiliki investasi yang lebih (*over investment*) pada *asset*. *Over investment* akan mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai *average sales per employee* yang sama atau lebih rendah dibandingkan pesaingnya, dan akibatnya tingkat rata-rata profitabilitasnya bisa menjadi lebih rendah. Selain itu, jika perusahaan memiliki *asset* yang berlebihan sedangkan tingkat pekerja sedikit, maka akan muncul kemungkinan terjadinya kapasitas menganggur pada *asset* perusahaan. *Asset* perusahaan banyak yang tidak dapat dimanfaatkan secara optimal karena tingkat pekerja lebih kecil dari tingkat *asset*. *Asset* yang menganggur justru akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan karena akan menimbulkan beban bagi perusahaan.

Hal yang sama juga dilakukan pada penjualan, yaitu dengan memisahkan *effects of sales* dengan meregresikan penjualan pada jumlah pekerja dan pada nilai residual (TA_RES) dari regresi *asset-employment* dan menggunakan *sales residual* (S_RES) pada persamaan keseluruhan. Sehingga persamaannya menjadi :

$$\text{SALES}_{f,y} = a + b_1 (\text{EMPL}_{f,y}) + b_{f,y} (\text{TA RES}_{f,y}) + \text{S_RES}_{f,y} \dots \dots \dots (3.4)$$

Dimana :

- SALES_{f,y} = penjualan perusahaan *f* pada tahun *y*
- EMPL_{f,y} = pekerja perusahaan *f* pada tahun *y*
- TA_RES_{f,y} = total *asset* residual atau eror perusahaan *f* pada tahun *y*
- S_RES_{f,y} = *sales* residual perusahaan *f* pada tahun *y*

Jika koefisien $S_RES_{f,y}$ bernilai positif maka berarti perusahaan dengan dengan tingkat pekerja dan *asset* yang sama dan memiliki penjualan yang tinggi, memiliki laba yang besar. Dengan tingkat *asset* dan tingkat pekerja yang sama atau seimbang, maka *asset* perusahaan dapat dimanfaatkan secara optimal atau dengan kata lain tidak ada *asset* yang menganggur sehingga perusahaan akan memiliki kemungkinan untuk memperoleh tingkat penjualan yang tinggi karena *output* yang dihasilkan juga optimal. Dan apabila *output* atau produk yang dihasilkan perusahaan optimal dan didukung kemampuan penjualan perusahaan yang baik, maka pendapatan dan profitabilitas perusahaan juga akan semakin tinggi. Semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan maka tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi. Namun sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki kemampuan penjualan yang baik, maka *output* atau produk yang dihasilkan tidak akan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan karena produk tersebut tidak mampu menghasilkan pendapatan.

Setelah memisahkan unsur *sales* dan *asset* dari pekerja yang diregresikan dengan total *asset* dan penjualan pada pekerja, kemudian masing-masing nilai *residual asset* (TA_RES) dan penjualan (S_RES) diregresikan dengan ukuran perusahaan yang diukur dengan EBIT, EBITDA, EBIT/TA, sehingga persamaan keseluruhannya menjadi :

$$P_{f,y} = a + b_1(EMPL_{f,y}) + b_2(EMPL_{f,y})^2 + \sum_{2001}^{2004} b_y Y_y + b_3(TA_RES_{f,y}) + b_4(S_RES_{f,y}) + e_{f,y} \dots \dots \dots (3.5)$$

Dimana :

- P_f = pengukuran laba atau *profit* perusahaan f pada tahun y
 $EMPL_{f,y}$ = pengukuran *employment size* perusahaan f pada tahun y
 $EMPL_{f,y}^2$ = jumlah kuadrat pengukuran *employment size* perusahaan f pada tahun y
 Y_y = variabel indikator tahunan (dummy), bernilai 1 untuk tahun 2001,2002,2003 dan bernilai 0 untuk tahun 2004
 $TA_RES_{f,y}$ = *residual* atau *error term* dari regresi $EMPL_{f,y}$ pada *asset* perusahaan f pada tahun y
 $S_RES_{f,y}$ = *residual term* dari regresi $EMPL_{f,y}$ pada *sales* perusahaan f pada tahun y

3.5 Pengujian Statistik

Untuk menguji hipotesis yang diajukan tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel bergantung maka digunakan dengan analisis statistik yaitu uji-t. Uji-t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Rumus yang dipakai adalah :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s_x}$$

dimana : \bar{x} = rata sampel

μ = rata - rata populasi

s_x = kesalahan standar sampel dari rata - rata hitung

3.6 Perumusan Hipotesa

Hipotesa ini diuji berdasarkan nilai koefisien b yang diperoleh dari persamaan (3.1),(3.2) sehingga dapat dirumuskan suatu hipotesa sebagai berikut:

No.	Hipotesa	H ₁	
		Ditolak	Diterima
1	Ukuran Perusahaan (EMPL _f)	$b_1 \leq 0$	$b_1 > 0$

Kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan hipotesa penelitian diatas adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan P-value (koefisien b_1) $< \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka Ho di tolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan *profit*. Hal ini secara spesifik ditunjukkan pada persamaan (3.1),(3.2) dimana jika koefisien EMPL bertanda positif maka *profit* perusahaan akan meningkat ketika ukuran perusahaan meningkat.

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab penulis akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan pengujian regresi berganda. Seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan, dimana dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan EBIT (Earning Before Interest and Taxes), EBITDA (Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization) dan EBIT margin (EBIT/TA) sebagai prosentase dari total *asset* perusahaan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, dimana ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah pekerja (EMPL), total *asset* dan penjualan perusahaan (*sales*).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta mulai periode 2001 s/d 2004 dan perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Jumlah sampel (perusahaan) yang berhasil diperoleh berjumlah 404 perusahaan mulai periode 2001 sampai dengan 2004, dimana untuk tiap tahunnya masing-masing berjumlah 101 perusahaan. Penentuan sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Atas dasar kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka jumlah sampel yang dapat diperoleh selama periode 2001 sampai dengan

2004 sebanyak 261 perusahaan. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap besar kecilnya tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia selama kurun waktu 2001 sampai dengan 2004, penulis menggunakan model regresi berganda yang dilakukan melalui dua tahap. Pada tahap yang pertama, penulis meregresikan variabel EMPL dan $EMPL^2$ dengan EBIT, EBITDA, EBIT/TA sebagai pengukuran untuk mengetahui hubungan antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang diukur atas dasar jumlah pekerja (EMPL). Sedangkan pada tahap yang kedua, penulis meregresikan *asset* dan *sales* dengan EMPL dan kemudian menggunakan nilai residual dari *asset* (TA_RES) dan *sales* (S_RES) dengan EBIT, EBITDA, EBIT/TA sebagai pengukuran untuk mengetahui hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas perusahaan yang didasarkan atau diukur berdasarkan jumlah *asset* dan *sales* perusahaan. Dan pada tahap yang ketiga, penulis meregresikan variabel EMPL, $EMPL^2$, *dummy* 2001, 2002, 2003, TA_RES, dan S_RES secara bersamaan dengan EBIT, EBITDA, EBIT/TA untuk mengetahui hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas secara keseluruhan. Jadi hasil dari regresi persamaan tersebut dijadikan penulis sebagai dasar untuk menerima atau menolak hipotesa penelitian.

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik sampel yang digunakan secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini. Dari statistik

deskriptif ini dapat diketahui jumlah sampel yang diteliti, nilai rata-rata sampel, median dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

variabel	mean	median	mode	Std. deviation	N
ASET	2.646E+12	5.83 E+13	4.55E+09	5.1511E+12	261
SALES	2.422E+12	4.43E+13	4.48E+09	5.5794E+12	261
EMPL	5018.45	55600	78	10436.775	261
EMPL ²	1.33E+08	3.09E+09	6084	49323851.58	261
EBIT/TA	0.5410	105.21	0.000	6.50595	261
EBIT	3.59E+11	8.13E+12	16650659	9.7502E+11	261
EBITDA	4.27E+11	8.45E+12	189419965	1.0328E+12	261
D2001	0.2490	0.000	0.000	0.43329	261
D2002	0.3218	0.000	0.000	0.46808	261
D2003	0.4253	0.000	0.000	0.49534	261
TA RES	-0.000	-425E+11	-1.90E+12	3.985E+12	261
S RES	-0.000	8.132E+10	-1.20E+12	1.866E+12	261

Berdasarkan informasi yang ada dalam statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang diuji berjumlah 261 sampel. Selain itu dalam statistik deskriptif diatas juga menjelaskan objek sampel yang terdiri dari 7 variabel seperti *asset*, *sales*, jumlah pekerja (EMPL) dan jumlah kuadrat dari jumlah pekerja (EMPL²), EBIT, EBIT/TA, EBITDA. Statistik deskriptif diatas juga menjelaskan mean, median, mode, standar deviasi untuk masing-masing variabel.

4.2 Analisis Data dan Pembahasan

Analisa data untuk menguji hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode regresi linear, dimana regresi linear ini digunakan untuk menguji pengaruh antara ukuran perusahaan yang diukur dengan EMPL, *asset*, dan *sales* terhadap

profitabilitas perusahaan. Regresi tersebut dilakukan melalui tiga tahap yaitu dengan meregresikan EMPL dengan EBIT, EBITDA, dan EBIT/TA. Sedangkan tahap kedua, total *asset* diregresikan dengan EMPL dan meregresikan *sales* dengan EMPL, dimana dengan meregresikan kedua variabel tersebut diperoleh nilai residual masing-masing variabel *asset* (TA_RES) dan *sales* (S_RES) yang digunakan dalam regresi pada persamaan keseluruhan. Dan pada tahap ketiga, penulis meregresikan EMPL, EMPL², TA_RES, dan S_RES dan dummy tahun 2001, 2002, 2003 dengan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan EBIT, EBITDA, dan EBIT / TA..

4.2.1 Hasil Pengujian Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Indonesia Berdasarkan Jumlah Pekerja (EMPL)

Data-data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS 12.0 for windows. Pengujian dilakukan dengan metode enter pada *linier regression* untuk mengetahui hubungan antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan jumlah pekerja (EMPL). Model regresi linier berganda / persamaan yang digunakan untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang didasarkan pada EMPL dapat dilihat pada persamaan 3.1, 3.2, dan 3.5. Pada persamaan tersebut *a* merupakan konstanta, *b* menunjukkan koefisien regresi, EMPL adalah jumlah pekerja, EMPL² adalah fungsi kuadrat dari jumlah pekerja, dan *e* adalah error.

Dari proses pengolahan data dengan menggunakan spss 12.0 for windows dengan menggunakan metode enter pada regresi *curve estimation regression* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil *Linear Regression* EBIT / TA

variabel	B	SE B	Beta	T statistik	Sig T
EMPL	4.725E-05	0.000	0.076	0.312	0.755
EMPL ²	-1.153E-09	0.000	-0.087	-0.360	0.719

*signifikan pada $\alpha = 0.05$

*dependen variabel EBIT / TA

Tabel 4.3 Hasil koefisien Determinasi EBIT/TA

R	R Square	Adjusted R Square	F test	Sig. F
0.024	0.001	-0.007	0.075	0.0928

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3, dapat dilihat bahwa koefisien regresi (β) adalah sebesar 4.725E-05 untuk variabel EMPL dan -1.153E-09 untuk variabel EMPL², dengan standard error 0.000 untuk variabel EMPL dan 0.000 untuk variabel EMPL². Sedangkan besarnya *adjusted R square* adalah -0.007 dan probabilitas (*p-value*) adalah 0.0928 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.

Hasil regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan EMPL ternyata mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *p-value* (0.755) > α (0.05). Pada tabel 4.2 juga diperlihatkan nilai koefisien regresi (β) untuk variabel EMPL (4.725E-05), dimana hal tersebut berarti ukuran perusahaan yang diukur dengan EMPL mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan secara positif yang artinya profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat seiring bertambah besarnya ukuran perusahaan. Sedangkan nilai

koefisien $EMPL^2$ adalah sebesar $-1.153E-09$. Hal ini berarti ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan secara negatif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin menurun seiring bertambah besarnya ukuran perusahaan.

Hasil yang diperoleh diatas adalah menerima H_0 . Hasil tersebut diatas tidak sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kaen dan Baumann (2003) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan EMPL mempengaruhi secara positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan yang diukur dengan EMPL yang dikuadratkan berhubungan secara negatif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga sama dengan teori skala ekonomis yang mengatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan pada awalnya akan meningkat dan akhirnya tingkat kenaikannya akan menurun seiring bertambah besarnya ukuran perusahaan (ukuran perusahaan mencapai titik optimal).

Tabel 4.4 Hasil *Linear Regresion* EBIT

variabel	B	SE B	Beta	T statistik	Sig T
EMPL	42715457	13931708	0,432	3.066	0.002
EMPL ²	817.034	294.791	0.390	2.772	0.006

*signifikan pada $\alpha = 0.05$

*dependen variabel EBIT

Tabel 4.5 Hasil koefisien Determinasi EBIT

R	R Square	Adjusted Square	R	F test	Sig. F
0.815	0.664	0.662		255.182	0.000

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5, dapat dilihat bahwa koefisien regresi (β) adalah sebesar 42715457 untuk variabel EMPL dan 817.034 untuk variabel EMPL², dengan standard error 13931708 untuk variabel EMPL dan 294.791 untuk variabel EMPL². Sedangkan besarnya *adjusted R square* adalah 0.622 dan probabilitas (*p-value*) adalah 0.000 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.

Hasil regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan EMPL ternyata mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *p-value* ($0.000 \leq \alpha (0.05)$). Pada tabel 4.4 juga diperlihatkan nilai koefisien regresi (β) untuk variabel EMPL 42715457 yang berarti ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara positif, dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan akan meningkat seiring bertambah besarnya perusahaan. Sedangkan nilai koefisien EMPL² 817.034. Hal ini berarti tingkat profitabilitas perusahaan akan terus meningkat seiring bertambah besarnya ukuran perusahaan.

Hasil yang diperoleh dari tabel 4.4 dan 4.5 secara umum menolak H_0 dan menerima H_a karena koefisien b_1 (EMPL) positif $0.000 \leq 0.05$. Hasil tersebut diatas tidak sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kaen dan Baumann (2003) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan EMPL mempengaruhi secara positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan yang diukur dengan EMPL yang dikuadratkan berhubungan secara negatif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga

berlawanan dengan teori skala ekonomis yang mengatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan pada awalnya akan meningkat dan akhirnya tingkat kenaikannya akan menurun seiring bertambah besarnya ukuran perusahaan (ukuran perusahaan mencapai titik optimal). Perbedaan ini mungkin disebabkan karena terjadinya krisis moneter yang terjadi di Indonesia mulai tahun 1997 s/d sekarang yang mengakibatkan banyak perusahaan mengalami kerugian dan kebangkrutan. Selain itu krisis moneter juga mengakibatkan banyaknya perusahaan-perusahaan yang mengalami krisis keuangan, dimana krisis tersebut mengakibatkan banyak perusahaan yang menutup usahanya atau memberhentikan sejumlah pekerjanya. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan pada periode penelitian semakin bertambah kecil atau tetap, dengan kata lain perusahaan bertambah besar karena ukuran perusahaan belum mencapai titik optimal.

Tabel 4.6 Hasil *Linear Regresion* EBITDA

variabel	B	SE B	Beta	T statistik	Sig T
EMPL	9896929.10	13019988	0.106	0.760	0.448
EMPL ²	1415907	275499	0.716	5.139	0.000

*signifikan pada $\alpha = 0.05$

*dependen variabel EBITDA

Tabel 4.7 Hasil koefisien Determinasi EBITDA

R	R Square	Adjusted R Square	F test	Sig. F
0.819	0.671	0.668	263.051	0.000

Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7, dapat dilihat bahwa koefisien regresi (β) adalah sebesar 98966929 untuk variabel EMPL dan 1415907 untuk variabel EMPL², dengan standard error 13019988 untuk variabel EMPL dan 275499 untuk variabel EMPL². Sedangkan besarnya *adjusted R square* adalah 0.671 dan probabilitas (*p-value*) adalah 0.000 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.

Hasil regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan EMPL ternyata mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *p-value* ($0.000 \leq \alpha (0.05)$). Pada tabel 4.6 juga diperlihatkan nilai koefisien regresi (β) untuk variabel EMPL sebesar 98966929 dan nilai koefisien EMPL² 1415907. Hal ini berarti ukuran perusahaan yang diukur dengan jumlah pekerja (EMPL) mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan secara positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat seiring semakin besarnya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan EMPL² bernilai positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat seiring semakin besarnya ukuran perusahaan.

Hasil kesimpulan yang diperoleh diatas secara umum adalah menolak H_a . Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kaen dan Baumann (2003) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan jumlah pekerja mempengaruhi secara positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan yang diukur dengan jumlah pekerja yang dikuadratkan (EMPL²) berhubungan secara positif terhadap tingkat profitabilitas

perusahaan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori skala ekonomis yang mengatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan pada awalnya akan meningkat dan akhirnya tingkat kenaikannya akan menurun seiring bertambah besarnya ukuran perusahaan (ukuran perusahaan mencapai titik optimal).

4.2.2 Hasil Pengujian Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Indonesia Berdasarkan Aset dan Penjualan (*sales*)

Data-data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS 12.0 for windows. Pengujian dengan menggunakan *linear regression* ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan *asset* dan penjualan (*sales*), dan jumlah pekerja (EMPL). Model regresi linier berganda / persamaan yang digunakan untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang didasarkan pada EMPL dapat dilihat pada persamaan 3.5. Pada persamaan tersebut a merupakan konstanta, b menunjukkan koefisien regresi, EMPL adalah jumlah pekerja, $EMPL^2$ adalah fungsi kuadrat dari jumlah pekerja, $\sum_{2001}^{2004} byYy$ adalah variabel indikator tahunan (*dummy*) yang digunakan untuk mengendalikan *industry wide macroeconomics shocks* dan menghilangkan kemungkinan adanya efek distorsi, TA_RES adalah nilai residual dari regresi aset dengan EMPL dimana nilai residual ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas yang diukur berdasarkan *asset*, S_RES adalah nilai residual dari regresi *sales* dengan EMPL dimana nilai residual ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara

ukuran perusahaan dengan profitabilitas perusahaan yang diukur berdasarkan *sales*, dan *e* adalah error. Dari proses pengolahan data dengan menggunakan SPSS 12.0 for windows dengan menggunakan metode enter pada *linear regression* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Linear Regresion EBIT / TA

model	B	Std Error	T	Sig
constant	9.881E-02	0.012	7.928	0.000
EMPL	3.282E-05	0.000	-0.182	0.856
EMPL ²	-8.185E-10	0.000	-0.214	0.831
D 2001	-0.470	6.899	-0.068	0.946
D2002	-0.458	6.879	-0.067	0.947
D2003	0.534	6.868	0.534	0.938
TA RES	-5.517E-14	0,000	-0.534	0.594
S RES	-1.161E-13	0.000	-0.446	0.656

*signifikan pada $\alpha = 0.05$

*dependen variabel EBIT/TA

Tabel 4.9 Hasil koefisien Determinasi EBIT/TA

R	R Square	Adjusted Square	R	F test	Sig. F
0.088	0.008	-0.020		0.285	0.960

Berdasar tabel 4.8 dan 4.9, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- koefisien regresi (β) untuk EMPL adalah 3.282E-05, dengan standard error 0.000, probabilitas (*p-value*) sebesar 0.856 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%. Hasil regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan EMPL mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan secara positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai *p value* ($0.856 \geq \alpha$ (0.05)). Koefisien EMPL bertanda positif, yang artinya

tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi seiring bertambah besarnya perusahaan.

- Koefisien regresi untuk $EMPL^2$ adalah $-8.185E-10$. Hasil regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan $EMPL^2$ mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan secara negatif, dimana hal tersebut artinya adalah bahwa tingkat profitabilitas perusahaan pada mulanya tinggi seiring semakin bertambah besarnya ukuran perusahaan, namun pada akhirnya tingkat kenaikan profitabilitasnya akan mengalami penurunan karena besarnya ukuran perusahaan (ukuran perusahaan optimal).
- Koefisien regresi untuk TA_RES adalah $-5.517E-14$. Hasil regresi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan aset mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan secara negatif. Hal ini berarti perusahaan yang beroperasi dengan $EMPL$ yang sama atau lebih rendah dari tingkat *asset*, atau dengan kata lain perusahaan melakukan investasi yang berlebih pada *asset*.
- Koefisien regresi untuk S_RES adalah $-1.161E-13$. Hasil regresi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *sales* mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan secara negatif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan beroperasi dengan tingkat *asset* yang sama atau lebih rendah dengan $EMPL$ dan memiliki *sales* dan tingkat profitabilitas yang rendah.

Tabel 4.10 Hasil *Linear Regression Asset - EBIT*

model	B	Std Error	t	Sig
constant	-1.02E+12	3.620E+11	-2.882	0.005
EMPL	92331574	9416089.2	9.806	0.000
EMPL ²	-362.296	199.628	-1.815	0.071
D 2001	9.295E+11	3.594E+11	0.049	0.010
D 2002	1.047E+12	3.584E+11	2.921	0.004
D 2003	9.331E+11	3.574E+11	2.608	0.010
TA_RES	0.041	0.005	7.567	0.000
S_RES	0.255	0.014	18.840	0.000

*signifikan pada $\alpha = 0.05$

*dependen variabel EBIT

Tabel 4.11 Hasil koefisien Determinasi EBIT

R	R Square	Adjusted R Square	F test	Sig. F
0.938	0.880	0.877	265.341	0.000

Berdasarkan tabel 4.10 dan 4.11, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- koefisien regresi (β) untuk EMPL adalah 92331574, dengan standard error 9416089.2, probabilitas (*p-value*) sebesar 0.000 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%. Hasil regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan EMPL mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan secara positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai *p value* ($0.000 \leq \alpha$ (0.05)). Koefisien EMPL bertanda positif, yang artinya tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi seiring bertambah besarnya ukuran perusahaan.

- Koefisien regresi untuk $EMPL^2$ adalah -362.296 . Hasil regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan $EMPL^2$ mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan secara negatif, dimana hal tersebut artinya adalah bahwa tingkat profitabilitas perusahaan pada mulanya tinggi seiring semakin bertambah besarnya ukuran perusahaan, namun pada akhirnya tingkat kenaikan profitabilitasnya akan mengalami penurunan karena besarnya ukuran perusahaan (ukuran perusahaan optimal).
- Koefisien regresi untuk TA_RES adalah 0.041 . Hasil regresi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *asset* mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan secara positif. Hal ini berarti perusahaan yang beroperasi dengan tingkat $EMPL$ yang sama atau lebih tinggi dari tingkat *asset*, memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.
- Koefisien regresi untuk S_RES adalah 0.255 . Hasil regresi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *sales* mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan secara positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan beroperasi dengan tingkat *asset* yang sama atau seimbang dengan $EMPL$ dan memiliki *sales* yang tinggi serta memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

Tabel 4.12 Hasil *Linear Regresion* EBITDA

model	B	Std Error	t	Sig
constant	-8.56E+11	3.970E+11	-2.155	0.032
EMPL	109153520	10328429	10.568	0.000
EMPL ²	-615.834	218.971	-2.812	0.015
D 2001	7.978E+11	3.942E+11	2.024	0.044
D 2002	9.158E+11	3.931E+11	2.330	0.021
D 2003	7.621E+11	3.924E+11	1.942	0.053
TA_RES	0.071	0.006	12.014	0.000
S_RES	0.226	0.015	15.204	0.000

*signifikan pada $\alpha = 0.05$

*dependen variabel EBITDA

Tabel 4.13 Hasil koefisien Determinasi EBITDA

R	R Square	Adjusted Square	R	F test	Sig. F
0.934	0.871	0.868		244.994	0.000

Berdasarkan tabel 4.12 dan 4.13, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- koefisien regresi (β) untuk EMPL adalah 109153520 dengan standard error 10328429, probabilitas (*p-value*) sebesar 0.000 dengan menentukan tingkat signifikansi α (0.05). Hasil regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan EMPL mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan secara positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai *p value* ($0.000 \leq \alpha$ (0.05)). Koefisien EMPL bertanda positif, yang artinya tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi seiring bertambah besarnya ukuran perusahaan.
- Koefisien regresi untuk EMPL² adalah -615.834 Hasil regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan EMPL²

mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan secara negatif, dimana hal tersebut artinya adalah bahwa tingkat profitabilitas perusahaan pada mulanya tinggi seiring semakin bertambah besarnya ukuran perusahaan, namun pada akhirnya tingkat kenaikan profitabilitasnya akan mengalami penurunan karena besarnya ukuran perusahaan (ukuran perusahaan optimal).

- Koefisien regresi untuk TA_RES adalah 0.071. Hasil regresi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *asset* mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan secara positif. Hal ini berarti perusahaan yang beroperasi dengan tingkat EMPL yang sama atau lebih tinggi dari tingkat *asset*, serta memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.
- Koefisien regresi untuk S_RES adalah 0.226. Hasil regresi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *sales* mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan secara positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan beroperasi dengan tingkat *asset* yang sama atau seimbang dengan EMPL dan memiliki *sales* yang tinggi serta memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pengujian penelitian ini dilakukan dengan dua cara. Cara yang pertama, penulis meregresikan EMPL dengan EBIT, EBITDA, EBIT/TA. Sedangkan cara yang kedua, penulis meregresikan EMPL, *asset*, *sales* dan variabel *dummy* secara bersamaan dengan

EBIT, EBITDA, EBIT/TA dimana hasil pengujian inilah yang dijadikan sebagai dasar untuk menerima atau menolak hipotesa penelitian.

Berdasarkan beberapa penelitian yang diperoleh, pada pengujian dengan cara pertama yang mengacu pada persamaan 3.1, ternyata ketika ukuran perusahaan yang diukur dengan EMPL saja yang dalam hal ini diregresikan dengan EBIT, EBITDA, EBIT/TA menghasilkan kesimpulan yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaen dan Baumann (2003) dan teori skala ekonomis. Ketika jumlah EMPL diregresikan dengan EBIT/TA, ternyata terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas dimana ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas secara positif. Sedangkan EMPL diregresikan dengan EBIT, ternyata ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara positif. Namun jika dicermati lagi, koefisien EMPL² yang bertanda negatif berlawanan dengan penelitian Kaen dan Baumann dan teori skala ekonomis. Kemudian ketika profitabilitas yang diukur dengan EBITDA ternyata berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan dan EMPL² berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Kaen dan Baumann dan teori skala ekonomis.

Hasil penelitian pada cara pertama ternyata menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan hasil pengujian pada cara kedua yang mengacu pada persamaan 3.5, yaitu dengan meregresikan variabel EMPL, *asset*, *sales*, dan *dummy* tahun 2001, 2002, 2003 secara bersamaan dengan EBIT, EBITDA, EBIT/TA. Hasil pengujian pada cara kedua, ternyata secara keseluruhan konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kaen dan Baumann (2003). Namun ada

beberapa hal yang perlu digaris bawahi, yaitu dimana koefisien TA_RES yang tercantum pada tabel 4.8 ternyata bertanda negatif. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan teori skala ekonomis yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan pada mulanya akan meningkat dan pada akhirnya tingkat kenaikannya akan mengalami penurunan karena bertambah besarnya ukuran perusahaan (ukuran perusahaan optimal). Hasil tersebut dapat dilihat pada koefisien EMPL² yang semuanya bertanda negatif baik ketika diuji dengan EBIT, EBITDA, dan EBIT/TA.

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan sebelumnya, dimana hasil penelitian ini lebih mendukung pada hasil penelitian cara kedua, yaitu regresi secara keseluruhan antara EBIT, EBITDA, EBIT/TA dengan *asset*, *sales*, EMPL, dan *dummy* tiap tahun. Penelitian ini secara keseluruhan konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kaen dan Baumann (2003) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan Kaen dan Baumann konsisten dengan teori ukuran perusahaan yang ditentukan oleh adanya pertukaran antara skala ekonomis dengan biaya organisasi, dimana dalam teori tersebut dinyatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat, namun pada akhirnya tingkat kenaikannya akan menurun sebagai akibat bertambah besarnya ukuran perusahaan.

Selain itu penelitian juga konsisten dengan teori skala ekonomis, Kaen dan Baumann (2003) merupakan ciri dari LRAC (*Long Run Average Cost*) yang menunjukkan perubahan biaya per unit jika *output* dan ukuran perusahaannya

berubah. Skala ekonomis ini akan tercermin dengan menurunnya biaya rata-rata sejalan dengan kenaikan jumlah produksi sehingga profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi. Dalam skala ekonomis juga disebutkan bahwa sampai dengan suatu titik tertentu skala ekonomis akan terhenti dan selanjutnya terjadi skala disekonomis yang mengakibatkan kenaikan biaya rata-rata seiring bertambah besarnya ukuran perusahaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas perusahaan, dimana dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah terdapat hubungan secara positif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya penelitian ini menggunakan dua variabel pengukuran, yaitu pengukuran ukuran perusahaan yang diwakili oleh jumlah EMPL, total *asset* dan *sales* perusahaan dan pengukuran profitabilitas yang diwakili oleh EBIT, EBITDA, dan EBIT/TA. Namun sebenarnya yang dijadikan tolak ukur dalam menolak atau menerima H_0 hanyalah dilihat dari koefisien EMPL (b_1), sementara itu variabel pengukuran total *asset* dan *sales* perusahaan hanya digunakan sebagai pembanding dengan pengukuran EMPL. Berdasarkan hasil analisa data pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan secara positif antara ukuran perusahaan dengan laba yang dihasilkan (tingkat profitabilitas perusahaan), bila ukuran perusahaan diukur menggunakan EMPL, dan profitabilitas perusahaan diukur dengan EBIT, EBITDA, dan EBIT/TA.

dari itu penulis mencoba memberi saran bagi penelitian-penelitian berikutnya untuk mengambil sampel tidak hanya dari data yang tersedia di Pojok BEJ.

2. Penelitian ini hanya mensyaratkan perusahaan-perusahaan yang memperoleh laba pada periode penelitian untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Oleh karena, penulis mencoba memberi saran bagi penelitian-penelitian berikutnya untuk menyertakan perusahaan secara keseluruhan baik yang memperoleh laba atau mengalami kerugian agar diperoleh kesimpulan yang semakin akurat
3. Penelitian ini hanya menguji data yang diperoleh secara kumulatif atau secara keseluruhan. Oleh karena, penulis mencoba memberi saran bagi penelitian-penelitian berikutnya untuk melakukan pengujian secara tahunan dan juga secara keseluruhan agar diperoleh kesimpulan yang semakin akurat.
4. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan dari tahun 2001 sampai 2004, oleh karena bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih lama.

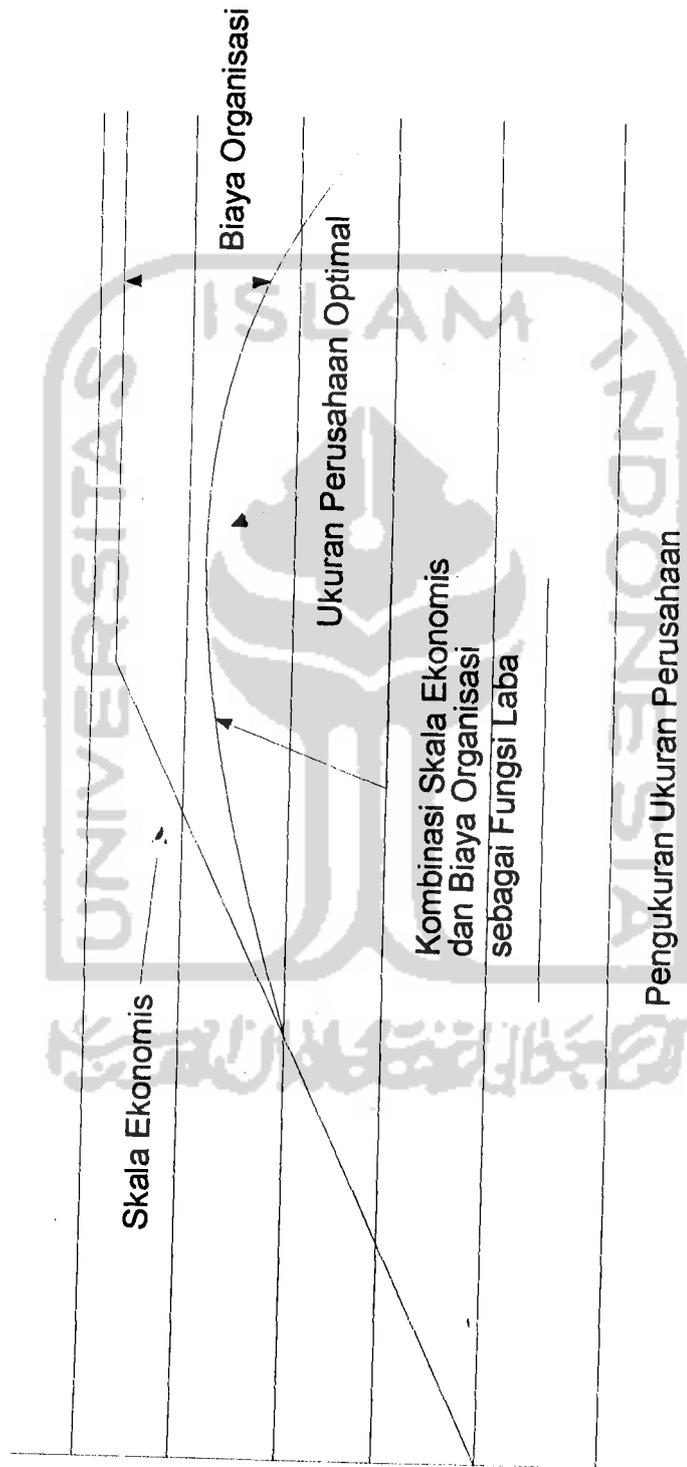
5.2.2. Rekomendasi Penelitian

1. Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya.

REFERENSI

- Dipta, Anggakara, *Ukuran Perusahaan, Pekerja, dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2005.
- Kaen, F.R., & Hans Baumann, *Firm Size, Employees, and Profitability In U.S Manufacturing Industries*, 2003, (On-line), Available <http://www.SSRN.com>
- Mulyadi, & Johny Setyawan, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Edisi satu, Penerbit Aditya Media, Yogyakarta, 1999.
- Nordhaus, & Samuelson, *Ilmu Mikro Ekonomi*, Edisi tujuh belas, Penerbit PT Media Global Edukasi, Jakarta, 2001.
- Purwanto, S.K, & Suharyadi, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Salemba Empat, Jakarta, 2003.
- Sunaryo, T, *Ekonomi Manajerial Aplikasi Teori Ekonomi Mikro*, Pada Nurcahyo Mahanani, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2001.
- Supriyono, R.A, *System Pengendalian Manajemen*, Edisi kedua, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2000.
- Wijaya, Farid, *Ekonomika Mikro*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1990.

Lampiran 1



Pengukuran Profitabilitas

Lampiran 2

Statistics Descriptive
Series

	Asd	sks	enpl	enpl2	dtia	dt	dtib	DD01	DD02	DD03	TARE	SRE
N	261	261	261	261	261	261	261	261	261	261	261	261
Vari Msdm	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	2646312	2422312	5084521	13395791	5410	3389311	4272311	290	328	423	-.002395	-.000573
Moda	5516311	5751311	1415000	2102250	.1054	6053311	8293311	.0000	.0000	.0000	-.425311	8132311
Modi	1593311	8774311	110003	1210003	.003	1660653	18941993	.00	.00	.00	-.190312	-.121312
Sd	6151312	5579312	108375	4923812	653935	9730311	1033312	.4329	.4608	.4934	3993312	1863312

a. Matriks descriptif: Theoretical values

Lampiran 3

Hasil Uji Regresi EBIT/TA dengan EMPL, EMPL²

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	empl2, empl		Enter

a. All requested variables entered

b. Dependent Variable: ebitta

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.024 ^a	.001	-.007	6.52923	2.007

a. Predictors: (Constant), empl2, empl

b. Dependent Variable: ebitta

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.355	2	3.177	.075	.928 ^a
	Residual	10998.771	258	42.631		
	Total	11005.125	260			

a. Predictors: (Constant), empl2, empl

b. Dependent Variable: ebitta

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.458	.543		.843	.400		
	empl	4.725E-05	.000	.076	.312	.755	.066	15.230
	empl2	-1.153E-09	.000	-.087	-.360	.719	.066	15.230

a. Dependent Variable: ebitta

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	empl	empl2
1	1	2.164	1.000	.04	.01	.01
	2	.808	1.636	.57	.00	.01
	3	.028	8.730	.39	.99	.98

a. Dependent Variable: ebitta

Casewise Diagnostics^a

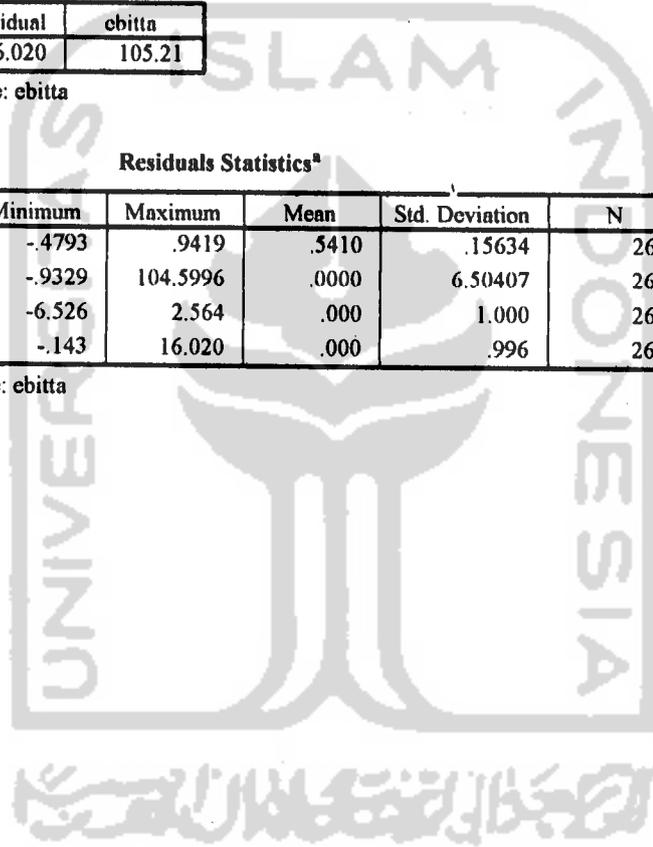
Case Number	Std. Residual	ebitta
233	16.020	105.21

a. Dependent Variable: ebitta

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.4793	.9419	.5410	.15634	261
Residual	-.9329	104.5996	.0000	6.50407	261
Std. Predicted Value	-6.526	2.564	.000	1.000	261
Std. Residual	-.143	16.020	.000	.996	261

a. Dependent Variable: ebitta



Lampiran 4

Hasil Uji Regresi EBIT dengan EMPL, EMPL²

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	empl ² , empl		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ebitda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 ^a	.664	.662	6.0077E+11	1.982

a. Predictors: (Constant), empl², empl

b. Dependent Variable: ebitda

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.84203E+26	2	9.210E+25	255.182	.000 ^a
	Residual	9.31185E+25	258	3.609E+23		
	Total	2.77321E+26	260			

a. Predictors: (Constant), empl², empl

b. Dependent Variable: ebitda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.036E+11	4.997E+10		2.073	.039		
	empl	42715457	13931708	.432	3.066	.002	.066	15.230
	empl ²	817.034	294.791	.390	2.772	.006	.066	15.230

a. Dependent Variable: ebitda

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	empl	empl2
1	1	2.164	1.000	.04	.01	.01
	2	.808	1.636	.57	.00	.01
	3	.028	8.730	.39	.99	.98

a. Dependent Variable: cbitda

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	cbitda
75	4.384	7.05E+12
94	3.737	2.72E+12
101	3.013	2.28E+12
102	-3.357	1.78E+12
157	6.837	8.45E+12
180	-3.990	1.44E+12
229	3.411	7.05E+12
237	-6.363	2.60E+11

a. Dependent Variable: cbitda

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.069E+11	5.004E+12	4.272E+11	8.4171E+11	261
Residual	-3.82E+12	4.107E+12	.0000	5.9845E+11	261
Std. Predicted Value	-.380	5.438	.000	1.000	261
Std. Residual	-6.363	6.837	.000	.996	261

a. Dependent Variable: cbitda

Lampiran 5

Hasil Uji Regresi EBITDA dengan EMPL, EMPL²

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	empl ² , empl		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ebit

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 ^a	.671	.668	5.6145E+11	1.949

a. Predictors: (Constant), empl², empl

b. Dependent Variable: ebit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.65844E+26	2	8.292E+25	263.051	.000 ^a
	Residual	8.13296E+25	258	3.152E+23		
	Total	2.47173E+26	260			

a. Predictors: (Constant), empl², empl

b. Dependent Variable: ebit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.199E+11	4.670E+10		2.568	.011		
	empl	9896929.0	13019988	.106	.760	.448	.066	15.230
	empl ²	1415.907	275.499	.716	5.139	.000	.066	15.230

a. Dependent Variable: ebit

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	empl	empl2
1	1	2.164	1.000	.04	.01	.01
	2	.808	1.636	.57	.00	.01
	3	.028	8.730	.39	.99	.98

a. Dependent Variable: ebit

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	ebit
7	-3.260	3.22E+12
75	3.509	6.29E+12
94	3.542	2.26E+12
102	-3.835	1.42E+12
157	6.171	7.70E+12
180	-4.604	1.03E+12
229	5.482	8.13E+12
237	-5.675	7.27E+11
261	3.401	2.07E+12

a. Dependent Variable: ebit

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.207E+11	5.047E+12	3.589E+11	7.9866E+11	261
Residual	-3.19E+12	3.465E+12	.0000	5.5929E+11	261
Std. Predicted Value	-.298	5.870	.000	1.000	261
Std. Residual	-5.675	6.171	.000	.996	261

a. Dependent Variable: ebit

Lampiran 6

Hasil Uji Regresi Asset dengan EMPL

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	empl ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Asset

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.580	.579	3.9923E+12

a. Predictors: (Constant), empl

b. Dependent Variable: Asset

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.70911E+27	1	5.709E+27	358.190	.000 ^a
	Residual	4.12815E+27	259	1.594E+25		
	Total	9.83726E+27	260			

a. Predictors: (Constant), empl

b. Dependent Variable: Asset

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.925E+11	2.743E+11		1.431	.154
	empl	448984466	23723282	.762	18.926	.000

a. Dependent Variable: Asset

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Asset
28	12.518	5.83E+13
145	3.023	1.90E+13
229	3.454	3.91E+13

a. Dependent Variable: Asset

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.275E+11	2.536E+13	2.646E+12	4.6859E+12	261
Residual	-8.01E+12	4.998E+13	-.0003	3.9847E+12	261
Std. Predicted Value	-.473	4.846	.000	1.000	261
Std. Residual	-2.006	12.518	.000	.998	261

a. Dependent Variable: Asset



Lampiran 7

Hasil Uji Regresi Sales dengan EMPL

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TARES , empl		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: sales

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 ^a	.888	.887	1.8735E+12	1.838

a. Predictors: (Constant), TARES , empl

b. Dependent Variable: sales

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.18821E+27	2	3.594E+27	1023.930	.000 ^a
	Residual	9.05608E+26	258	3.510E+24		
	Total	8.09381E+27	260			

a. Predictors: (Constant), TARES , empl

b. Dependent Variable: sales

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.76E+10	1.287E+11		-.447	.655		
	empl	494126425	11132872	.924	44.384	.000	1.000	1.000
	TARES	.257	.029	.184	8.825	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: sales

Casewise Diagnostics^a

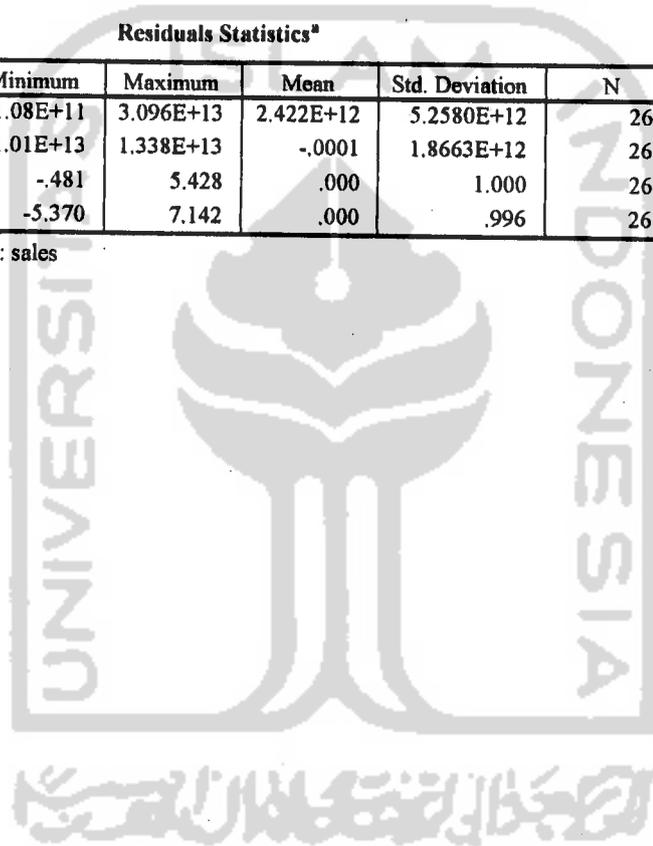
Case Number	Std. Residual	sales
28	-5.370	1.14E+13
77	-3.873	2.26E+12
103	3.269	7.46E+12
223	3.354	8.12E+12
229	7.142	4.43E+13
261	3.768	8.98E+12

a. Dependent Variable: sales

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1.08E+11	3.096E+13	2.422E+12	5.2580E+12	261
Residual	-1.01E+13	1.338E+13	-.0001	1.8663E+12	261
Std. Predicted Value	-.481	5.428	.000	1.000	261
Std. Residual	-5.370	7.142	.000	.996	261

a. Dependent Variable: sales



Lampiran 8

Hasil Uji Regresi EBIT/TA dengan EMPL, EMPL², D2001, D2002, D2003, TA_RES, dan S_RES

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SRES, TARES , empl, D2002, D2001, empl2, ^a D2003		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ebitta

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.088 ^a	.008	-.020	6.56950	2.007

a. Predictors: (Constant), SRES, TARES , empl, D2002, D2001, empl2, D2003

b. Dependent Variable: ebitta

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86.062	7	12.295	.285	.960 ^a
	Residual	10919.064	253	43.158		
	Total	11005.125	260			

a. Predictors: (Constant), SRES, TARES , empl, D2002, D2001, empl2, D2003

b. Dependent Variable: ebitta

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.523	6.948		.075	.940		
	empl	3.282E-05	.000	.053	.182	.856	.047	21.439
	empl2	-8.185E-10	.000	-.062	-.214	.831	.046	21.523
	D2001	-.470	6.899	-.031	-.068	.946	.019	53.834
	D2002	-.458	6.879	-.033	-.067	.947	.016	62.460
	D2003	.534	6.868	.041	.078	.938	.014	69.719
	TARES	-5.517E-14	.000	-.034	-.534	.594	.979	1.021
	SRES	-1.161E-13	.000	-.033	-.446	.656	.704	1.420

a. Dependent Variable: ebitta

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	ebitta
233	15.801	105.21

a. Dependent Variable: ebitta

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1.9631	2.2125	.5410	.57533	261
Residual	-2.0439	103.8068	.0000	6.48046	261
Std. Predicted Value	-4.352	2.905	.000	1.000	261
Std. Residual	-.311	15.801	.000	.986	261

a. Dependent Variable: ebitta

Lampiran 9

Hasil Uji Regresi EBIT dengan EMPL, EMPL², D2001, D2002, D2003, TA_RES, S_RES

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SRES, TARES, empl, D2002, D2001, empl2, D2003		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ebit

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 ^a	.880	.877	3.4223E+11	1.932

a. Predictors: (Constant), SRES, TARES, empl, D2002, D2001, empl2, D2003

b. Dependent Variable: ebit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.17541E+26	7	3.108E+25	265.341	.000 ^a
	Residual	2.96319E+25	253	1.171E+23		
	Total	2.47173E+26	260			

a. Predictors: (Constant), SRES, TARES, empl, D2002, D2001, empl2, D2003

b. Dependent Variable: ebit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.02E+12	3.620E+11		-2.822	.005		
	empl	92331574	9416089.2	.988	9.806	.000	.047	21.439
	empl2	-362.296	199.628	-.183	-1.815	.071	.046	21.523
	D2001	9.295E+11	3.594E+11	.413	2.586	.010	.019	53.834
	D2002	1.047E+12	3.584E+11	.503	2.921	.004	.016	62.460
	D2003	9.331E+11	3.578E+11	.474	2.608	.010	.014	69.719
	TARES	.041	.005	.166	7.567	.000	.979	1.021
	SRES	.255	.014	.489	18.840	.000	.704	1.420

a. Dependent Variable: ebit

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	ebit
7	-3.990	3.22E+12
32	-3.849	2.54E+11
75	3.714	6.29E+12
94	3.789	2.26E+12
101	3.550	1.80E+12
157	7.198	7.70E+12
180	-3.684	1.03E+12
230	3.744	1.51E+12
234	-3.662	2.89E+12
237	-4.238	7.27E+11

a. Dependent Variable: ebit

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1.75E+11	7.904E+12	3.589E+11	9.1471E+11	261
Residual	-1.45E+12	2.463E+12	-.0002	3.3759E+11	261
Std. Predicted Value	-.584	8.248	.000	1.000	261
Std. Residual	-4.238	7.198	.000	.986	261

a. Dependent Variable: ebit

Lampiran 10

Hasil Uji Regresi EBITDA dengan EMPL, EMPL², D2001, D2002, D2003, TA_RES dan S_RES

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SRES, TARES, empl, D2002, D2001, empl2, ^a D2003		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ebitda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.934 ^a	.871	.868	3.7539E+11	1.914

a. Predictors: (Constant), SRES, TARES, empl, D2002, D2001, empl2, D2003

b. Dependent Variable: ebitda

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.41669E+26	7	3.452E+25	244.994	.000 ^a
	Residual	3.56523E+25	253	1.409E+23		
	Total	2.77321E+26	260			

a. Predictors: (Constant), SRES, TARES, empl, D2002, D2001, empl2, D2003

b. Dependent Variable: ebitda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.56E+11	3.970E+11		-2.155	.032		
	empl	109153520	10328429	1.103	10.568	.000	.047	21.439
	empl2	-615.834	218.971	-.294	-2.812	.005	.046	21.523
	D2001	7.978E+11	3.942E+11	.335	2.024	.044	.019	53.834
	D2002	9.158E+11	3.931E+11	.415	2.330	.021	.016	62.460
	D2003	7.621E+11	3.924E+11	.366	1.942	.053	.014	69.719
	TARES	.071	.006	.274	12.014	.000	.979	1.021
	SRES	.226	.015	.408	15.204	.000	.704	1.420

a. Dependent Variable: ebitda

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	ebitda
32	-3.314	3.67E+11
75	4.902	7.05E+12
94	3.548	2.72E+12
101	3.368	2.28E+12
157	8.131	8.45E+12
234	-4.745	2.57E+12
237	-5.495	2.60E+11

a. Dependent Variable: ebitda

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1.20E+11	8.074E+12	4.272E+11	9.6410E+11	261
Residual	-2.06E+12	3.052E+12	.0000	3.7030E+11	261
Std. Predicted Value	-.568	7.931	.000	1.000	261
Std. Residual	-5.495	8.131	.000	.986	261

a. Dependent Variable: ebitda

Lampiran 11

Nama PT	Asset	sales	empl	emk2	ebtra	ebit	ebtda	D2001	D2002	D2003
andhi chandra otomotif	153.595.175.919	153.595.175.919	563	316.969	0,14	21.738.653.934	29.831.286.762	1	0	0
apac citra	2.680.431.350.033	2.164.637.911.580	15.608	243.609.664	0,04	93.953.992.540	182.847.225.444	1	0	0
arqa	513.598.902.330	793.652.121.804	1.415	2.002.225	0,15	77.005.796.124	121.563.960.124	1	0	0
arjaya karya prima	1.803.650.706.000	944.731.122.000	878	770.884	0,01	14.845.770.000	168.207.231.000	1	0	0
arwaha citra mulya	221.095.421.667	115.438.987.371	840	705.600	0,10	22.945.424.983	31.315.441.661	1	0	0
astra grahita	414.418.124.760	713.679.774.732	1.655	2.739.025	0,17	69.912.253.916	139.639.820.891	1	0	0
astra international	28.573.546.000.000	30.122.723.000.000	55.600	3.091.360.000	0,12	3.217.151.000.000	3.938.546.000.000	1	0	0
BAT Indonesia	730.898.000.000	713.986.000.000	986	784.996	0,20	143.784.000.000	185.359.000.000	1	0	0
bayer Indonesia	365.078.313.471	665.824.110.689	928	861.184	0,08	28.420.196.684	39.772.723.618	1	0	0
bertha	211.662.430.817	211.670.248.579	1.330	1.768.900	0,28	58.236.272.643	69.164.531.633	1	0	0
benton jaya	32.924.988.765	18.284.134.767	226	51.076	0,05	1.573.892.203	3.698.979.814	1	0	0
branta mitra	1.899.572.578.994	1.334.883.644.742	1.822	3.319.684	0,12	218.845.143.932	309.191.833.949	1	0	0
cahya kabur	304.291.392.139	149.107.866.333	117	13.689	0,00	976.021.282	15.914.793.912	1	0	0
citra tubindo	715.014.528.800	401.368.236.588	923	851.929	0,03	23.395.320.000	73.169.669.600	1	0	0
daryu orchid	39.630.182.212	89.630.710.384	2.652	7.033.104	0,09	3.627.808.071	4.281.587.986	1	0	0
denkos	568.511.473.779	763.624.178.903	2.882	8.305.924	0,22	124.617.524.807	140.852.038.655	1	0	0
darya warta	380.439.987.000	509.618.077.000	2.882	3.171.961	0,06	23.589.134.000	38.552.859.000	1	0	0
devomas	784.624.002.763	507.822.784.000	2.82	79.524	0,02	14.968.424.201	68.265.260.663	1	0	0
della jakarta	346.901.837.000	306.072.997.000	571	326.041	0,19	65.519.449.000	83.502.194.000	1	0	0
dlia perbwi nusantara	131.618.777.713	79.162.960.342	147	21.609	0,12	15.556.439.261	16.740.648.441	1	0	0
dynplast	480.699.018.628	383.640.726.814	3.238	10.484.644	0,15	73.428.038.596	105.865.113.313	1	0	0
eka dharna	59.709.705.724	80.343.918.399	3.82	145.924	0,13	8.011.094.217	9.533.341.162	1	0	0
eratak jaya	458.982.676.000	500.663.404.000	3.012	9.072.144	0,10	47.060.809.000	57.819.013.000	1	0	0
ever stantex	741.158.772.986	529.779.027.703	3.948	15.566.704	0,09	63.570.415.780	125.223.023.650	1	0	0
gudang garam	13.448.124.000.000	17.970.450.000.000	41.461	1.719.014.521	0,25	3.369.188.000.000	3.523.007.000.000	1	0	0
heundo ad perkasa	569.401.773.577	489.127.937.377	676	456.976	0,12	69.860.013.273	78.769.180.833	1	0	0
HM sampeirna	9.470.540.000.000	14.066.515.000.000	38.053	1.448.030.809	0,23	2.218.486.000.000	2.416.386.000.000	1	0	0
indah keat	58.275.210.887.200	11.442.372.760.000	17.608	310.041.664	0,01	301.291.358.800	2.532.606.980.800	1	0	0
indah ment	11.850.019.357.471	3.453.411.340.960	7.326	53.670.276	0,03	441.281.366.800	821.605.402.622	1	0	0
indofama	811.624.761.790	615.425.988.567	983	966.289	0,23	188.063.119.656	197.333.925.820	1	0	0
indofood	12.879.101.584.102	14.644.598.015.377	42.338	1.792.506.244	0,15	1.913.489.868.863	2.241.214.086.813	1	0	0
indomohit sukses	4.176.566.865.040	7.469.123.793.405	6.581	43.309.561	0,06	253.724.065.962	366.541.839.581	1	0	0
indorama syntetic	5.894.958.120.800	3.320.353.639.200	8.295	68.807.025	0,06	344.833.476.000	621.711.806.400	1	0	0
indoring	277.596.249.391	191.954.867.941	835	697.225	0,08	20.870.462.809	25.346.085.876	1	0	0
indan wilyaya	162.305.451.773	100.388.959.038	235	55.225	0,19	30.257.428.159	33.693.670.415	1	0	0
jembo cable	300.833.608.000	291.406.915.000	777	603.729	0,04	12.056.008.000	24.697.879.000	1	0	0
kalbe farma	1.877.315.821.731	2.046.489.028.579	6.272	39.337.984	0,13	238.036.441.796	289.061.801.500	1	0	0
kasog	158.941.181.081	87.742.409.587	3.703	17.712.209	0,21	32.618.786.451	38.290.740.428	1	0	0
kimia farma	1.188.156.735.797	1.422.761.337.130	5.275	27.825.626	0,17	198.283.477.680	217.954.778.259	1	0	0
langgeng makmur	525.919.167.652	212.864.292.711	2.344	5.494.356	0,01	3.831.022.370	25.224.618.692	1	0	0
landan luas	762.820.648.185	1.039.516.747.378	1.693	2.886.249	0,14	107.979.660.210	123.237.357.756	1	0	0
lionmesh	39.261.895.944	50.626.509.831	486	236.196	0,10	3.808.839.635	4.885.370.810	1	0	0
lion metal works	100.098.861.753	66.834.042.399	478	236.196	0,17	17.000.069.306	18.639.883.794	1	0	0
mandom	357.575.435.996	527.632.892.755	4.274	18.267.076	0,21	75.816.656.510	97.460.610.947	1	0	0
merck Indonesia	162.719.814.000	224.073.738.000	458	209.764	0,49	80.276.296.000	82.951.267.000	1	0	0
metrodada	537.519.158.592	887.641.395.832	783	613.699	0,03	14.546.375.853	36.834.784.016	1	0	0

modern photo	958.644.844.956	1.912.996.171.050	6.352	40.347.904	0.01	8.370.139.813	22.173.778.324	1	0	0
musika baru	295.030.584.376	228.226.078.566	2.257	5.094.049	0.17	48.685.452.562	54.501.518.609	1	0	0
perdana bangsan pusaka	67.290.692.472	50.144.105.024	522	272.484	0.04	2.544.310.201	5.027.272.061	1	0	0
prima alloy	528.453.256.816	179.845.919.132	118	13.924	0.00	373.359.213	20.820.046.898	1	0	0
Dydam Iarna	76.667.624.097	29.226.976.865	306	93.636	0.12	9.206.180.310	10.459.467.026	1	0	0
sari husada	796.532.000.000	932.942.000.000	707	499.849	0.40	317.175.000.000	335.428.000.000	1	0	0
Selamat sempurna	567.043.494.174	565.090.294.771	2.514	6.320.196	0.20	112.639.371.376	165.439.241.649	1	0	0
semen gresik	8.763.074.922.000	4.659.202.505.000	7.126	50.779.876	0.11	951.032.876.000	1.362.474.196.000	1	0	0
siantar top	404.060.194.286	518.463.102.572	5.900	34.810.000	0.09	36.941.365.154	55.918.783.603	1	0	0
siwent makmur	79.144.145.835	76.729.971.508	238	56.644	0.11	8.338.395.868	10.244.730.030	1	0	0
squid indonesia	110.678.572.000	175.173.393.000	336	112.896	0.21	23.339.913.000	28.451.482.000	1	0	0
surmi indokabel	393.042.950.083	701.059.795.859	485	235.225	0.03	13.581.740.875	25.925.267.857	1	0	0
sunrimplast interbuma	205.861.685.676	149.466.436.253	1.708	2.917.264	0.08	16.184.929.808	24.550.998.915	1	0	0
sunson texti	817.268.157.010	588.805.150.509	5.016	25.160.256	0.04	36.604.154.079	64.380.048.646	1	0	0
tembaga muda	619.900.395.210	1.039.915.531.919	531	281.961	0.07	41.376.872.760	55.547.087.219	1	0	0
tejin indonesia fiber	2.630.519.052.120	1.788.081.677.520	2.034	4.137.156	0.03	67.083.884.780	219.410.823.480	1	0	0
unggul indah catnya	2.211.461.283.200	1.880.268.634.400	682	465.124	0.14	304.973.701.600	388.196.130.400	1	0	0
unifiber	2.681.430.000.000	6.012.611.000.000	2.467	6.086.089	0.47	1.258.256.000.000	1.301.555.000.000	1	0	0
united tractor	6.464.186.000.000	7.058.396.000.000	7.906	62.504.836	0.10	666.256.000.000	1.050.942.000.000	1	0	0
adex affindo putrasetia	206.916.819.982	148.456.468.759	2.741	7.513.081	0.07	14.083.277.720	44.734.466.310	0	0	0
alaksana indalindo	33.401.607.000	238.774.000.000	194	37.636	2.24	74.804.644.000	75.559.289.000	0	0	0
andhi chend a tomotif	138.463.199.251	128.412.438.321	546	296.116	0.11	15.540.104.490	23.265.711.649	0	0	0
apac citra	2.687.344.453.839	1.955.030.580.091	15.150	229.522.500	0.03	73.170.180.282	174.500.235.497	0	0	0
argha karya prima	536.766.889.650	1.021.898.740.969	1.214	1.473.796	0.19	102.638.406.500	165.557.837.673	0	0	0
argya prima	1.571.672.414.000	918.537.693.000	902	813.604	0.15	233.968.639.000	393.023.691.000	0	0	0
argyo parties	2.265.173.723.000	1.033.463.859.000	5.585	31.192.225	0.14	321.888.808.000	424.680.049.000	0	0	0
arwana citra mulya	246.531.753.921	165.081.587.435	984	966.256	0.15	38.843.866.340	49.497.708.565	0	0	0
astra grajaita	722.880.876.484	829.487.908.294	1.615	2.608.225	0.17	125.539.266.700	201.937.440.308	0	0	0
astra international	26.185.605.000.000	30.266.605.000.000	51.100	2.611.210.000	0.24	6.293.130.000.000	7.053.362.000.000	0	0	0
astra otopart	1.831.509.000.000	2.063.493.000.000	6.269	38.300.361	0.19	340.667.000.000	391.269.000.000	0	0	0
barito pacific timber	6.763.890.910.152	2.259.386.320.366	20.944	438.651.136	0.01	61.001.412.600	184.651.318.937	0	0	0
BAT Indonesia	696.440.000.000	743.855.000.000	815	684.225	0.26	178.411.000.000	200.054.000.000	0	0	0
buyar indonesia	649.832.692.883	584.923.807.599	656	430.336	0.09	55.442.244.400	54.311.857.602	0	0	0
berlina	259.310.676.700	225.910.993.329	1.316	1.731.856	0.15	39.375.978.090	54.311.857.602	0	0	0
bertha mufa	1.841.445.836.000	1.304.367.637.000	1.698	2.883.204	0.13	209.029.370.000	287.884.818.000	0	0	0
citra tubindo	867.806.850.200	393.072.243.534	951	904.401	0.02	15.955.680.510	58.519.774.310	0	0	0
denkos	860.948.545.542	1.065.422.022.765	3.057	8.345.249	0.26	171.113.225.300	182.471.087.347	0	0	0
denya warna	322.921.805.000	549.019.797.000	1.131	1.279.161	0.31	99.444.048.000	114.916.913.000	0	0	0
devonias	791.796.530.674	600.500.655.100	299	89.401	0.07	51.680.501.720	121.312.981.141	0	0	0
dayesakti unggul	392.036.569.632	542.943.294.461	4.192	17.572.864	0.13	49.953.237.030	84.419.472.892	0	0	0
delta jakarta	367.804.471.000	277.637.037.000	521	271.441	0.17	62.586.091.000	80.497.407.000	0	0	0
duda perthwi nusantara	125.603.749.900	58.301.937.864	155	24.025	0.02	2.787.310.938	4.243.517.294	0	0	0
dynplast	526.788.142.813	446.214.820.450	382	145.924	0.19	97.709.371.110	138.595.373.930	0	0	0
eka dhanna	58.300.171.618	73.449.182.757	362	145.924	0.16	9.408.162.362	11.144.509.864	0	0	0
eralek jaya	418.677.669.000	363.803.591.000	3.130	9.796.900	0.06	24.891.067.000	37.956.567.000	0	0	0
ever shinetex	864.935.146.273	417.869.096.264	2.802	7.651.204	0.02	12.085.650.750	72.117.975.222	0	0	0
gajar surya wisesa	2.720.840.170.567	1.174.066.156.772	1.926	3.717.184	0.11	303.601.722.900	432.764.869.961	0	0	0
gajah tunggal	12.444.164.323.000	5.560.902.393.000	7.533	57.047.809	0.18	2.264.400.105.000	2.718.176.790.000	0	0	0

Goodyear	384.872.394.000	583.247.237.000	889	790.321	0,06	23.555.988.000	59.985.347.000	0	1
GT Kabel Indonesia	454.800.359.329	360.955.711.942	881	776.161	0,40	180.515.486.312	211.141.561.612	0	1
GT ptochem	6.637.499.203.000	2.935.693.912.000	6.387	40.793.769	0,17	1.137.972.844.000	1.410.165.163.000	0	1
gudang param	15.452.703.000.000	20.939.084.000.000	41.019	1.682.558.361	0,22	3.449.063.000.000	3.652.994.000.000	0	1
heureka adf perkasa	638.763.983.074	507.874.054.947	652	425.104	0,10	64.845.480.470	82.671.886.193	0	1
HM sampurna	9.917.074.000.000	15.128.684.000.000	37.141	1.379.453.881	0,30	2.908.984.000.000	3.147.750.000.000	0	1
Indocement	11.437.523.470.764	3.948.282.505.933	7.414	54.967.396	0,16	1.799.749.577.000	2.275.550.835.694	0	1
Indofab	15.251.515.953.263	16.406.285.005.124	46.000	2.116.000.000	0,09	1.418.083.913.906	1.780.282.238.692	0	1
Indomech sukses	2.302.687.188.920	7.457.530.377.261	2.377	5.650.129	0,77	1.773.083.466.000	1.780.450.586.072	0	1
Indorama syntetic	4.856.759.892.420	2.845.965.473.580	7.928	62.853.184	0,03	133.278.065.300	368.222.695.700	0	1
Indospring	282.377.886.792	213.597.889.424	835	697.225	0,15	42.145.065.559	47.179.925.132	0	1
Intan wijaya	184.059.720.424	84.970.336.867	254	64.516	0,04	6.993.673.495	13.020.766.020	0	1
Jakarta kroye steel	538.562.739.410	189.412.956.210	194	37.636	0,08	41.686.697.620	42.988.459.951	0	1
Jaya part steel	127.431.190.871	253.037.443.637	334	111.556	0,19	23.792.572.040	28.166.674.851	0	1
Kabe farma	2.015.537.544.182	2.561.802.378.445	6.933	48.066.489	0,22	437.820.925.152	508.229.863.512	0	1
Karwel	491.824.000.000	540.637.000.000	8.666	75.099.556	0,03	14.791.000.000	21.883.000.000	0	1
Kascol	158.941.181.081	57.742.409.587	3.703	13.712.209	0,20	32.556.243.100	38.228.197.077	0	1
Kedawung setia	410.776.444.796	513.093.887.291	3.280	10.758.400	0,03	11.447.375.080	31.620.638.210	0	1
hemia farma	1.038.545.389.517	1.538.712.041.963	5.480	30.030.400	0,06	65.268.594.980	83.447.080.186	0	1
langgeng makmur	504.311.719.837	223.730.913.358	2.451	6.007.401	0,04	17.962.935.080	39.528.217.162	0	1
lautan luas	902.285.523.882	1.113.637.745.274	1.856	3.444.736	0,08	70.173.311.090	85.668.366.598	0	1
konmesh	34.853.206.384	57.462.466.430	109	11.881	0,09	3.286.962.594	4.454.849.680	0	1
kon metal works	108.262.574.583	83.535.033.369	602	362.404	0,16	17.522.267.810	19.168.710.170	0	1
mandom	356.007.119.852	582.748.242.682	4.363	19.035.769	0,25	88.249.162.800	112.443.477.169	0	1
merck indonesia	172.338.151.000	220.918.142.000	505	255.025	0,32	54.455.146.000	56.935.605.000	0	1
modern , hotel	1.017.903.623.893	1.856.933.843.332	6.953	48.344.209	0,06	64.720.947.630	134.204.485.804	0	1
multi bintang	475.039.000.000	542.394.000.000	819	844.561	0,26	123.388.000.000	154.646.000.000	0	1
multi prima sejahtera	124.360.378.410	34.706.254.092	78	6.084	0,19	23.236.071.000	23.950.672.257	0	1
musidra ratu	291.549.154.925	252.977.381.336	3.208	10.297.681	0,11	31.449.917.370	36.230.726.957	0	1
pasidra - nika maga	348.147.018.042	384.708.928.441	703	494.209	0,03	9.008.921.100	22.035.366.610	0	1
prima alloy steel	303.101.619.184	182.471.442.920	958	917.764	0,04	12.143.608.560	39.402.016.971	0	1
Pyrene autobusana	78.064.544.943	40.276.277.285	193	37.249	0,03	2.026.132.393	4.173.191.291	0	1
Serti busada	935.520.000.000	1.021.651.000.000	756	571.536	0,27	252.768.000.000	279.920.000.000	0	1
Sertiing	61.255.876.603	109.924.958.472	291	84.681	0,12	7.102.761.085	10.731.058.701	0	1
selamat sempurna	583.627.131.987	603.354.874.019	2.230	4.972.900	0,16	90.958.047.370	144.612.529.561	0	1
semen abirahong	7.713.791.000.000	1.976.932.000.000	2.210	4.884.100	0,07	534.969.000.000	952.878.000.000	0	1
semen Gresik	6.872.345.873.000	5.177.542.831.000	7.459	55.636.681	0,12	850.776.569.000	1.281.133.868.000	0	1
sepatu bata	210.081.520.000	411.028.211.000	1.974	3.896.676	0,37	78.729.734.000	86.133.190.000	0	1
siantar top	470.451.512.461	627.773.870.825	6.200	38.440.000	0,10	46.581.495.890	69.407.502.861	0	1
Sivari makmur	79.830.711.255	69.223.438.955	237	56.169	0,05	4.174.678.543	6.110.485.913	0	1
sofriti company	563.839.506.000	533.431.885.000	390	152.100	0,14	76.179.760.000	37.469.158.000	0	1
Squid Indonesia	133.010.827.000	205.622.738.000	331	109.561	0,24	31.291.454.000	37.469.158.000	0	1
surmi indokabel	404.556.465.654	560.318.391.506	524	274.576	0,00	617.665.117	14.414.089.137	0	1
sumitplast interbenua	164.163.853.016	123.085.367.968	1.048	1.098.304	0,02	2.866.890.112	11.266.964.265	0	1
surson teydi	811.519.051.674	507.144.197.115	4.915	24.157.225	0,10	78.342.794.680	107.222.989.077	0	1
suraya toto Indonesia	551.573.130.556	414.703.624.016	3.388	11.478.544	0,15	84.308.347.800	110.653.559.930	0	1
surabaya agung	2.481.192.112.040	499.490.771.064	1.353	1.830.609	0,16	386.738.125.200	522.352.619.488	0	1
suraya dumai	1.103.748.903.321	521.817.933.625	5.326	28.366.276	0,22	240.230.023.200	283.698.482.804	0	1

tembaga mufka	589.271.046.640	853.102.602.912	678	459.684	0,08	46.641.835.287	67.461.434.591	0	1	0
lira malakam	440.976.837.434	380.399.961.825	3.097	9.591.409	0,07	31.056.672.280	48.947.439.880	0	1	0
lwi klnia	18.973.675.874.500	6.959.770.001.220	14.501	210.279.001	0,03	658.944.117.100	1.344.142.696.140	0	1	0
turas ndean	1.111.286.000.000	2.444.867.000.000	2.125	4.515.625	0,10	108.778.000.000	117.197.000.000	0	1	0
lunggul indai cahaya	1.853.456.766.840	1.539.157.782.000	691	477.481	0,11	208.418.362.200	282.090.656.000	0	1	0
unifever	3.091.853.000.000	7.015.181.000.000	2.819	7.946.761	0,45	1.384.504.000.000	1.438.250.000.000	0	1	0
united tractor	6.056.439.000.000	6.872.808.000.000	7.200	51.840.000	0,18	1.108.646.000.000	1.523.137.000.000	0	1	0
blakesa industri	67.946.468.000	337.002.654.000	180	32.400	0,04	2.435.055.000	3.140.194.000	0	0	1
sandi chandra otomotif	147.905.401.492	142.698.128.311	527	277.729	0,13	18.547.701.270	25.939.385.703	0	0	1
siqua golden missisipi	523.301.710.282	1.077.222.269.315	1.248	1.560.001	0,18	91.822.183.350	184.899.804.674	0	0	1
argha karya prima	1.355.389.467.000	844.715.486.000	777	603.729	0,06	86.560.770.000	188.816.628.000	0	0	1
siqgo pertes	2.125.970.009.000	1.028.793.764.000	5.765	33.235.225	0,00	3.808.303.000	105.811.056.000	0	0	1
siwana citra mufka	248.099.816.150	183.248.653.234	982	964.324	0,16	40.455.950.720	55.194.341.683	0	0	1
siwa graha	704.664.152.095	802.168.934.999	1.541	2.374.681	0,06	39.327.235.650	119.021.274.372	0	0	1
siwa internasional	27.404.308.000.000	31.572.954.000.000	50.500	2.550.250.000	0,28	7.695.306.000.000	8.451.555.000.000	0	0	1
siwa otopart	1.957.303.000.000	2.151.505.000.000	5.214	27.185.796	0,16	304.380.000.000	363.627.000.000	0	0	1
siwa pacific timber	3.317.768.255.934	1.871.209.280.288	16.508	272.514.054	0,17	559.462.305.500	651.858.409.650	0	0	1
BAT Indonesia	848.344.000.000	581.188.000.000	717	514.089	0,11	72.602.000.000	93.139.000.000	0	0	1
buyer Indonesia	459.914.525.712	601.021.623.832	586	343.396	0,25	116.438.240.800	127.055.838.915	0	0	1
bertina	268.556.398.908	214.486.403.206	1.267	1.605.289	0,04	9.421.545.979	31.082.139.033	0	0	1
bertina raya	23.346.334.544	18.543.320.810	218	47.524	0,00	106.821.411	2.248.039.452	0	0	1
bianta mufka	1.543.441.086.000	1.235.982.304.000	1.703	2.900.209	0,08	122.472.025.000	214.137.209.000	0	0	1
citra tubrindo	686.720.227.100	689.435.275.508	946	894.916	0,00	2.174.166.048	42.957.630.298	0	0	1
denkos	826.777.879.466	1.191.273.400.681	2.701	7.295.401	0,26	215.029.444.000	246.192.678.498	0	0	1
darya varia	373.559.089.000	380.345.502.000	1.159	1.343.281	0,19	70.955.172.000	83.811.899.000	0	0	1
devomas abadi	894.073.416.974	854.966.730.000	316	99.856	0,13	113.031.480.800	199.730.141.226	0	0	1
delta jakarta	398.249.995.000	302.646.363.000	509	259.081	0,10	38.226.876.000	67.577.284.000	0	0	1
dynaplast	788.929.821.245	589.327.910.702	3.463	11.992.369	0,12	94.936.817.840	147.816.078.849	0	0	1
elka dharna	60.824.948.967	81.873.942.035	417	173.889	0,09	5.385.329.519	7.276.770.908	0	0	1
fajar surya wisessa	2.627.237.772.371	1.207.858.705.135	1.850	3.422.500	0,05	143.940.986.000	274.400.859.067	0	0	1
gajah lunggal	12.173.254.701.000	5.729.506.319.000	7.853	61.669.609	0,06	680.684.899.000	1.137.913.018.000	0	0	1
goodyear	388.062.223.000	588.778.940.000	886	784.996	0,06	23.880.321.000	55.298.335.000	0	0	1
GT ptochem	6.239.216.594.000	3.059.049.325.000	5.958	35.487.764	0,05	303.858.819.000	576.548.579.000	0	0	1
gudang garam	17.338.899.000.000	23.137.376.000.000	40.488	1.639.278.144	0,12	2.968.161.000.000	3.259.111.800.000	0	0	1
hexindo adi perkasa	584.511.893.003	681.909.182.789	678	459.684	0,12	69.431.750.290	101.556.583.464	0	0	1
HM sampoetra	10.197.768.000.000	14.675.125.000.000	37.753	1.425.289.009	0,24	2.464.852.000.000	2.739.757.000.000	0	0	1
indocement	10.145.065.834.358	4.157.683.466.842	7.107	50.509.449	0,10	1.053.242.604.000	1.517.132.218.440	0	0	1
indofood	15.308.854.459.911	17.871.425.474.269	48.318	2.145.357.124	0,07	1.031.135.171.786	1.437.932.637.004	0	0	1
indomobil sukses	2.812.488.341.591	2.708.751.106.996	3.626	13.147.876	0,05	146.883.131.100	170.935.133.099	0	0	1
indorama syntetic	4.539.819.903.450	3.015.180.869.460	7.637	58.323.769	0,03	114.781.768.500	330.503.687.700	0	0	1
indospring	273.676.544.284	216.171.589.118	934	872.356	0,02	6.739.862.287	12.221.246.844	0	0	1
inter delta	169.118.863.112	147.258.179.234	254	64.516	0,07	11.462.077.940	18.522.730.612	0	0	1
jakarta kyote steel	35.136.275.565	72.257.505.593	371	37.641	0,00	18.078.478	1.481.526.467	0	0	1
laja pari steel	376.675.936.301	105.893.041.125	198	39.204	0,15	54.718.632.730	55.809.099.471	0	0	1
kabe farma	114.748.517.662	247.886.313.425	329	108.241	0,18	20.287.490.000	24.729.821.991	0	0	1
kabi farma	2.448.390.202.890	2.889.209.192.876	5.835	34.047.225	0,22	533.947.858.409	609.345.456.877	0	0	1
krnia farma	1.366.765.716.020	1.816.383.753.063	5.575	31.080.625	0,06	87.746.795.610	123.310.407.106	0	0	1
langgeng makmur	501.283.975.144	244.432.230.659	2.516	6.330.256	0,02	8.050.234.760	30.088.084.219	0	0	1

inti keramik alamsari	751.317.469.075	223.074.032.532	744	553.536	0,01	5.721.160.540	5.721.160.540	0	0	1
laya part steel	245.437.111.030	379.927.729.040	320	102.400	0,36	88.814.510.136	50.702.818.845	0	0	1
lembu cable	302.022.257.000	360.915.650.000	640	409.690	0,02	6.380.500.000	6.380.500.000	0	0	1
kedawung setia	379.033.544.233	542.754.365.269	2.090	4.356.100	0,11	42.647.351.960	21.877.888.262	0	0	1
kinia farma	1.173.438.430.584	1.925.989.624.490	5.604	31.404.816	0,10	122.622.577.822	112.159.488.031	0	0	1
lionmesh prima	42.747.950.989	89.238.001.930	108	11.664	0,20	8.562.370.453	7.369.779.948	0	0	1
lion metal works	146.703.433.443	111.114.160.862	600	360.000	0,22	32.531.548.972	30.137.205.234	0	0	1
merck indonesia	200.466.350.000	373.341.048.000	547	299.209	0,40	81.160.408.000	73.636.067.000	0	0	1
musika ratu	294.415.332.598	243.879.130.072	2.826	7.986.276	0,01	2.054.323.122	2.054.323.122	0	0	1
pydian farma	70.429.780.958	33.968.786.017	367	134.689	0,04	2.689.428.833	2.148.580.751	0	0	1
roda vivatek	322.870.818.585	178.585.037.719	1.373	1.885.129	0,05	15.081.442.282	15.081.442.282	0	0	1
sari husada	1.220.026.000.000	1.235.159.000.000	821	674.041	0,23	279.720.000.000	247.619.000.000	0	0	1
schering	58.067.508.876	1.120.044.895.219	285	81.225	0,10	5.789.137.591	5.789.137.591	0	0	1
sehat semapura	650.930.144.028	730.962.293.868	1.903	3.621.409	0,17	111.437.003.489	111.437.003.499	0	0	1
sepatu beta	6.840.561.143.000	6.067.557.724.000	7.252	52.591.504	0,15	980.079.358.000	980.079.358.000	0	0	1
sepatu gresik	262.535.215.000	440.924.927.000	1.548	2.396.304	0,22	58.196.046.000	58.196.046.000	0	0	1
siwari makmur	56.764.721.532	76.519.100.847	234	54.756	0,07	3.931.779.553	3.931.779.553	0	0	1
sonni company	533.484.419.000	575.663.637.000	375	140.625	0,12	65.488.231.000	65.488.231.000	0	0	1
sunni indokabel	445.145.483.805	976.050.704.548	482	232.324	0,03	12.915.655.082	12.915.655.082	0	0	1
surya toto indonesia	708.560.696.430	570.863.225.320	3.344	11.182.336	0,02	10.712.806.314	10.712.806.314	0	0	1
terbaga muka	710.413.904.212	1.823.214.762.811	503	253.009	0,00	189.419.965	189.419.965	0	0	1
tita makharn	808.567.425.307	748.865.296.702	3.400	11.560.000	0,05	43.488.463.680	43.488.463.680	0	0	1
unilever	3.863.709.000.000	8.984.822.000.000	3.013	9.078.169	0,57	2.072.291.000.000	2.023.796.000.000	0	0	1